PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SMP-SMA LB TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 2 KOTA BLITAR

S K R I P S I

Oleh:

Tri Desta Fitriyanti

NIM 19410154

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HALAMAN JUDUL

PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SMP-SMA LB TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 2 KOTA BLITAR

S K R I P S I

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh
Tri Desta Fitriyanti
NIM 19410154

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SMP-SMA LB TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 2 KOTA BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Tri Desta Fitriyanti

19410154

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

NIP. 197370102000031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

NIP. 197370102000031002

HALAMAN PENGESAHAN

S K R I P S I

PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SMP-SMA LB TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 2 KOTA BLITAR

Telah Dipertahankan di Depan Penguji

Pada tanggal, 19 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris Penguji

Dr. Muallifah, MA.

NIP. 198505114201903200 8

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.

NIP. 195507171982031005

Ketua Penguji

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

NIP. 197370102000031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

NIP. 197370102000031002

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Tri Desta Fitriyanti
NIM	: 19410154
Program Studi	: Psikologi

Menyatakan bahwasannya tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar**" ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disertakan sumbernya.

Jika dikemudian hari terdapat pengakuan dari pihak lain, maka bukan menjadi tanggung jawab dari dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, jika pernyataan ini tidak benar maka saya siap untuk menerima sanksi sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Malang, 05 Juni 2023

Penulis

Tri Desta Fitriyanti

NIM 19410154

HALAMAN MOTTO

"And whoever is patient and forgives

– indeed, that is of the matters (requiring) determination"

– Ash-Shura: 43

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayah Moeswartono dan Mama Surakmi serta Ibuk Misyati dan Bapak Kardi Awang Sujarwo yang sangat berjasa bagi penulis, telah merawat dan mendidik penulis dengan sepenuh hati sampai dengan pada tahap ini. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan dan selalu melimpahkan kebaikan-Nya kepada Ayah dan Mama serta Ibuk dan Bapak setiap waktu.

Adik-adikku Muhammad Nur Arif, Ferdi Nata Pamungkas, Aprilia Maya Shinta dan Fergi Alamsyah yang telah menjadi bagian dari hidup penulis. Semoga masa depan kalian cerah dan selalu menjadi manusia yang membanggakan serta bermanfaat bagi banyak kehidupan.

Dafit Arisandi dan keluarga atas doa, semangat dan dukungannya baik secara material maupun *non*-material serta telah menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Sahabat penulis: Kusren, Maryani, Risca Tri Arinda, Nur Anisa Rahma, Fifi Sufeni, Anggita Windya Maharani, Lady Khairunnisa Adiyani, Indah Fitri Salawiyah, Risma Fauziah, Lutfi Nugraha, Ajeng Shinta Nurmaulida dan Putri Mayangsari yang selalu memberikan semangat dan dukungan bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar"** dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga selalu terhaturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Adapun dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi yang sangat berjasa dalam pemberian saran dan masukan kepada penulis.
3. Dr. Muallifah, M.A. selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan saran dan masukan kepada penulis.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. selaku dosen penguji yang memberikan banyak saran dan masukan positif demi perbaikan skripsi ini.
5. Yusuf Ratu Agung, M.A. selaku sekretaris program studi psikologi jenjang sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Rahmatika Sari Amalia, M. Psi. selaku wali dosen yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
7. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik ibrahim Malang atas ilmu dan bimbingannya selama dalam masa perkuliahan.

8. Keluarga Besar Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar yang telah mengizinkan dan membantu kelancaran dalam proses PKL-MB sekaligus pengambilan data penelitian.
9. Keluaga Besar SMP Astra Agro Lestari, Kalimantan Tengah yang telah banyak memberi dukungan dan semangat bagi penulis.
10. Seluruh pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwasannya penyusunan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan masukan yang membangun dari pihak pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Malang, 05 Juni 2023

Penulis

Tri Desta Fitriyanti

NIM. 19410154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

ABSTRAK ..... **xv**

ABSTRACT ..... **xvi**

مستخلص البحث ..... **xvii**

BAB 1 PENDAHULUAN 1

- **A. Latar Belakang** 1
- **B. Rumusan Masalah** 6
- **C. Tujuan Penelitian** 6
- **D. Manfaat Penelitian** 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**

- **A. Kedisiplinan** 8
  1. Definisi Kedisiplinan 8
  2. Aspek dan Indiktor Kedisiplinan 9
  3. Fungsi Kedisiplinan 9

4. Ciri-ciri Individu dengan Kedisiplinan Tinggi / Rendah 11
5. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan..... 12
6. Strategi Pengembangan Kedisiplinan 15
7. Pandangan Islam Terhadap Kedisiplinan..... 18
B. Self Esteem 19
1. Definisi *Self Esteem*..... 19
2. Aspek *Self Esteem*..... 20
3. Ciri-ciri Individu dengan *Self Esteem* Tinggi / Rendah 23
4. Faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem* 25
5. Strategi Mengembangkan *Self Esteem*..... 26
6. Pandangan Islam Terhadap *Self Esteem*..... 30
C. Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kedisiplinan Siswa..... 31
D. Hipotesis Penelitian 32

BAB III METODE PENELITIAN 33

A. Rancangan Penelitian..... 33
B. Identfikasi Variabel Penelitian..... 33
C. Definisi Operasional Variabel 34
1. Kedisiplinan..... 34
2. *Self Esteem* 34
D. Populasi dan Sampel..... 35
E. Metode Pengumpulan Data..... 36
F. Instrumen Penelitian 37
1. Skala *Self Esteem*..... 37
2. Skala Kedisiplinan 38
G. Validitas dan Reliabilitas 39
1. Uji Validitas 39
2. Uji Reliabilitas..... 40
H. Teknik Analisis Data 41
1. Uji Normalitas 41
2. Uji Linearitas 41

3. Analisis Deskriptif 42
4. Uji Hipotesis 43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 44

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44
1. Profil SLB Negeri 2 Kota Blitar 44
2. Visi dan Misi SLB Negeri 2 Kota Blitar 44

B. Hasil Penelitian 46
1. Validitas dan Reliabilitas 46
2. Uji Asumsi 48
3. Analisis Deskriptif 49
4. Uji Hipotesis 53

C. Pembahasan 55
1. Tigkat *Self Esteem* Siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar 55
2. Tingkat Kedisiplinan Siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar 58
3. Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar61

BAB V PENUTUP 65

A. Kesimpulan 65
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir 34
Gambar 4. 1 Diagram Tingkat *Self Esteem* 51
Gambar 4. 2 Diagram Tingkat Kedisiplinan 53

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Sampel Penelitian 35
Tabel 3. 2 Skor Jawaban Skala *Likert* 36
Tabel 3. 3 Blueprint *Self Esteem* (Harga Diri) 37
Tabel 3. 4 Blueprint Kedisiplinan 38
Tabel 3. 5 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas 40
Tabel 3. 6 Rumus Kategorisasi 43
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Skala *Self Esteem* 46
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan 47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Esteem* 48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan 48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas 48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas 49
Tabel 4. 7 Nilai Mean dan Standar Deviasi *Self Esteem* 49
Tabel 4. 8 Kategorisasi *Self Esteem* 50
Tabel 4. 9 Nilai Mean dan Standar Deviasi Kedisiplinan 51
Tabel 4. 10 Kategorisasi Kedisiplinan 52
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Pengaruh *Self Esteem* Secara Simultan 54
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Analisis Regresi Linear 54
Tabel 4. 13 Sumbangan Efektif Tiap Aspek *Self Esteem* 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Persetujuan PKL-MB 73
Lampiran 2 Instrumen Penelitian 74
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 78
Lampiran 4 Hasil Analisis Deskriptif 94
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas dan Linearitas 95
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis 96

ABSTRAK

Fitriyanti, Tri Desta. 2023. Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si.

Kata Kunci: *Self Esteem*, Kedisiplinan, Siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu wujud dari tampaknya ketercapaian proses pembelajaran siswa di sekolah. Kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *self esteem.* Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self esteem* dan kedisiplinan siswa, serta mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *self esteem* terhadap kedisiplinan siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitan korelasional. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, dimana dari 16 total keseluruhan populasi dijadikan subjek penelitian. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, uji deskriptif, uji normalitas dan linearitas serta uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self esteem* siswa mayoritas berada pada tingkat tinggi 81%, kemudian tingkat kedisiplinan siswa mayoritas juga berada pada tingkat tinggi 69%. Berdasar dari hasil analisis regresi linear sederhana didapatkan hasil (0,05 > 0,002) yang berarti bahwasannya *self esteem* memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. *Self esteem* mempengaruhi kedisiplinan siswa sebesar 50,6% dan 49,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

ABSTRACT

Fitriyanti, Tri Desta. 2023. *The Influence of Self Esteem on the Discipline of Junior High School and Senior High School Students with Mild Mental Retardation at State Special School 2, Blitar City.*

Advisor: Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si

Keywords: *Self Esteem, Discipline, Junior High School and Senior High School Students with Mild Mental Retardation*

Discipline is something that very important in everyday life and is a manifestation of the achievement of the student learning process at school. Discipline is influenced by several factors, one of which is self-esteem. This study aims to determine the level of self esteem and student discipline, and to find out whether there is an influence between self esteem on the discipline of Junior High School and Senior High School students with mild mental retardation at State Special School 2 Blitar City.

This research is a study that uses a quantitative approach to the type of correlational research. The data analysis method used in this study is simple linear regression analysis The sampling technique in this study uses a saturated sampling technique, where out of 16 the total population was used as the research subject. Then do the validity and reliability tests, descriptive tests, normality and linearity tests and hypothesis testing.

The results showed that the self esteem level of the majority of students was at a high level of 81%, then the level of discipline of the majority of students was also at a high level of 69%. Based on the results of a simple linear regression analysis the result is (0,05 > 0,002) which means that self esteem has a significant influence on a student discipline. Self esteem affects student discipline by 50,6% and the remaining 49,4% is influenced by other factors.

مستخلص البحث

فطريـــانتي، تـــري ديســـتا (2023). تـــأثير تقـــدير الـــذات علـــى انضـــباط طـــلاب المدرســـة الإعداديـــة والمدرســـة الثانويـــة غيـــر العاديـــة Tunagrahita Ringan فـــي المدرســـة الخاصـــة العامـــة 2 مدينـــة بليتار. البحث الجامعي. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرفة: أ. دكتور. ريفا هداية، ماجستير

الكلمـــات الأساســـية: تقـدير الـذات، انضـباط، انضـباط طـلاب المدرســة الإعداديــة والمدرســة الثانويــة Tunagrahita Ringan

الانضباط شيء مهم جدًا في الحياة اليومية وهو مظهر من مظاهر تحقيق عملية تعلم الطلاب في المدرسة. يتأثر الانضباط بعدة عوامل ، أحدها احترام الذات. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى تقدير الذات وانضباط الطلاب ومعرفة ما إذا كان هناك تأثير بين تقدير الذات حول انضباط طلاب المدرسة الإعدادية والمدرسة الثانوية غير العادية Tunagrahita Ringan في المدرسة الخاصة العامة 2 مدينة بليتار.

هذا البحث عبارة عن دراسة تستخدم منهجًا كميًا لنوع البحث الارتباطي. طريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي تحليل الانحدار الخطي البسيط. استخدمت تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة تقنية أخذ العينات المشبعة ، حيث تم استخدام إجمالي عدد السكان من أصل 16 كموضوع للبحث. ثم قم بإجراء اختبارات الصلاحية والموثوقية والاختبارات الوصفية واختبارات المعيارية والخطية واختبار الفرضيات.

وأظهرت النتائج أن مستوى احترام الذات لدى غالبية الطلاب كان عند مستوى مرتفع بلغ 81٪ ، ثم كان مستوى الانضباط لدى غالبية الطلاب أيضًا عند مستوى مرتفع بلغ 69٪. بناءً على نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط ، تكون النتيجة (0،05> 0،002) مما يعني أن تقدير الذات له تأثير كبير على انضباط الطالب. يؤثر تقدير الذات على انضباط الطلاب بنسبة 50،6٪ ويتأثر الـ 49،4٪ المتبقية بعوامل أخرى.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan (*education)* merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan selalu melekat pada diri sejak kecil, dengan adanya pendidikan yang baik maka akan dapat membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki individu secara optimal. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Adapun Yusuf (2018) mengemukakan bahwasannya pendidikan merupakan suatu usaha terstruktur yang dilakukan dengan tujuan supaya manusia dapat mencapai tahap tententu dalam hidupnya, dimana hal ini terkait dengan tercapainya kebahagiaan baik lahir maupun batin. Pada dasarnya setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi: "Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan".

Sulfasyah dan Arifin (2016) mengemukakan bahwasannya pendidikan dapat diperoleh manusia melalui tiga jalur yakni meliputi jalur formal, jalur *non* formal dan jalur informal. Pendidikan dengan jalur informal merupakan pendidikan yang didapat oleh siswa dalam lingkungan keluarga, sedangkan pendidikan *non* formal merupakan peluang yang bisa didapatkan siswa dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pelaksanaannya dilakukan diluar sekolah. Adapun jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dalam proses pembelajarannya cenderung lebih terfokus dalam pemberian keahlian dan kemampuan spesifik kepada siswa agar dapat terjun di lingkungan masyarakat, dengan kata lain jalur pendidikan formal dapat disebut dengan sekolah. Pendidikan formal umumnya didapatkan siswa dalam rangkaian

jenjang pendidikan yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Kemudian Sekolah Luar Biasa (SLB) juga tergolong dalam jalur pendidikan formal.

Ketuntasan seorang siswa dalam suatu proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari tercapainya keseluruhan kompetensi yang terdiri atas: ilmu pengetahuan, keterampilan, kemudian sikap dan ataupun juga nilai yang selanjutnya beberapa hal ini ditampakkan oleh peserta didik melalui bagaimana kebiasaannya dalam berpikir dan bertindak atau berperilaku (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008). Salah satu bentuk tampaknya ketercapaian keseluruhan kompetensi yang telah diuraikan tersebut umumnya juga terlihat melalui bagaimana kedisiplinan siswa di sekolah.

Kedisiplinan merupakan hal pokok untuk dapat dimiliki oleh setiap manusia, karena pada dasarnya disiplin mempunyai dampak yang besar dalam kehidupan setiap orang di sepanjang waktu kehidupannya sehingga akan menjadi sangat baik apabila pembiasaan disiplin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Elly (2016) menyatakan bahwasannya disiplin merupakan suatu sikap yang dimunculkan oleh individu melalui kesanggupan untuk menjalankan suatu ketentuan, mematuhi tata tertib dan nilai-nilai serta kaidah yang berlaku. Kemudian Partiyem dkk (2015) menjelaskan bahwasannya disiplin merupakan suatu hal yang letaknya berada dalam diri dan jiwa, yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk dapat melakukan atau tidak terkait dengan sesuatu yang telah ditetapkan dalam norma dan peraturan. Dalam lingkup sekolah, apabila seluruh siswa dan warga sekolah dapat menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari maka akan tercapai suasana dan iklim pembelajaran yang nyaman, terwujudnya ketertiban sekolah, pembelajaran menjadi kondusif dan teratur serta terciptanya keteraturan di sekolah. Namun sebaliknya, apabila dalam suatu sekolah siswa cenderung abai dan tidak dapat menerapkan perilaku disiplin maka tidak akan tercipta keselarasan pada berbagai aspek di sekolah tersebut. Monika dkk (2022)

mengemukakan bahwasannya tidak hanya di sekolah dengan jenis pendidikan umum, namun disiplin juga akan sangat penting jika diajarkan, kemudian dipelajari dan dilatih dalam kegiatan belajar sekolah dengan jenis pendidikan khusus (SLB). Sehingga siswa dapat mampu dan terbiasa dalam menerapkan perilaku disiplin dengan kesadaran dari dalam dirinya. Dalam mewujudkan hal tersebut maka selain mengajari siswa materi dalam mata pelajaran wajib, guru juga harus mampu membimbing siswa untuk dapat berperilaku disiplin dengan cara patuh terhadap atauran maupun kesepakatan yang telah dibuat dan di sepakati bersama.

Oleh karena pentingnya disiplin, maka pemerintah melakukan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang bertujuan untuk melatih pengembangan disiplin siswa mulai dari bangku sekolah. Pembiasaan tersebut berupa: mewajibkan siswa untuk datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, berperilaku sopan dan baik terhadap guru, orang tua dan lingkungannya, menggunakan seragam sekolah sesuai dengan yang telah ditetapkan, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, melaksanakan piket sesuai dengan pembagiannya, menyimak materi pembelajaran yang diterangkan oleh guru dan lain sebagainya. Adapun dalam penerapan hal tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Fatmawati (2012) mengemukakan bahwasannya *self esteem* (harga diri) akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam kesehariannya. Kemudian Mutma (dalam Kariuki, 2021) menyatakan bahwasannya *self esteem* (harga diri) yang positif merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjaga kedisiplinan dan juga prestasi akademik siswa. Adapun Menurut Refnadi (2018) *self esteem* merupakan suatu hal yang sangat berharga dan menjadi penentu keberhasilan maupun kegagalan seseorang dalam kehidupannya di masa depan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nuraini (2021) juga mengemukakan bahwasannya *Self esteem* (harga diri) adalah salah satu faktor dari kesuksesan ataupun keberhasilan seseorang di dalam hidupnya. Oleh karena menjadi penilaian terhadap diri seseorang maka usaha pengembangan

self esteem dalam pendidikan menjadi hal yang sangat penting, sehingga nantinya dapat membantu siswa dalam menemukan konsep diri yang positif. Coopersmith (1967) mengatakan bahwasannya *self esteem* adalah penilaian yang dibuat oleh seseorang terkait dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri sebagai satu bentuk ekspresi sikap setuju ataupun tidak setuju, dalam hal ini *self esteem* juga menunjukkan seberapa tingkat penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang berkaitan dengan mampu, penting, berhasil dan berharga. Berdasar definisi tersebut maka dapat dipahami tentang seberapa pentingnya seorang siswa memiliki *self esteem* tinggi ataupun penilaian yang positif terhadap diri sendiri. Siswa yang memiliki tingkat *self esteem* baik akan cenderung lebih dapat memposisikan diri, dimana mereka akan senantiasa menyadari segala hal yang sedang dilakukan dan diperbuatnya, menyadari konsekuensi yang akan diterima akibat dari melakukan suatu hal dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kariuki (2021) bahwasannya *self esteem* (harga diri) yang positif akan menyebabkan peningkatan disiplin yang sehat di rumah, kemudian juga di sekolah, di tempat kerja dan juga di lingkungan masyarakat. Siswa dengan tingkat *self esteem* (harga diri) yang kurang baik akan cenderung memiliki masalah sosial ataupun kedisiplinan yang buruk seperti halnya berperilaku nakal, sedangkan siswa dengan *self esteem* (harga diri) yang baik akan cenderung berperilaku tepat, serta memiliki evaluasi diri dan harapan yang lebih baik (Pribadi & Chua, 2012).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Kariuki dkk (2018) dengan judul "Influence of Self Esteem on Students' Discipline in Secondary Schools in Tharaka Nithi County, Kenya" didapatkan hasil yakni (nilai Chi-square=30.04, df=12, sig(p-value) =0.003). Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya peningkatan *self esteem* (harga diri) akan berpengaruh pada peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah menengah.

Berdasar hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada siswa SLB Negeri 2 Kota Blitar terhitung sejak bulan September sampai dengan bulan Desember 2022 didapati hasil bahwasannya tidak semua siswa disiplin dalam menjalankan peraturan yang ada dan diterapkan di sekolah. Beberapa

siswa datang dan pulang sekolah tidak tepat waktu, terdapat siswa yang jarang mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), selain itu hasil wawancara dengan siswa juga didapati hasil beberapa siswa kurang yakin dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Namun terdapat beberapa siswa lainnya yang rajin dan selalu taat dalam menjalankan aturan di sekolah, rajin mengerjakan tugas sekolah dan beberapa siswa lainnya juga memiliki rasa bangga yang tinggi terhadap dirinya sendiri.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan beberapa wali kelas besar dan kecil menunjukkan bahwasannya pelanggaran tata tertib sekolah lebih banyak dilanggar oleh siswa kelas besar, padahal yang seharusnya siswa kelas besar dapat memberi contoh bagi kelas yang lebih kecil. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak D, selaku salah satu wali dari kelas besar, yang mengungkapkan:

> *"Anak-anak di kelas saya hanya ada beberapa yang selalu sregep mengerjakan PR mbak, itu karena neneknya selalu telaten ngajari. Anak-anak juga terkadang ada yang membawa hp ke sekolah mbak, padahal sudah dilarang dalam kesepakatan bersama kelas, ada juga yang tidur saat jam pelajaran"* (Bapak D, wawancara, 29 September 2022)

Selanjutnya, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu E selaku salah satu wali dari kelas kecil didapati hasil bahwasannya siswa kelas kecil cenderung kebih disiplin terutama dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Adapun hasil wawancara dengan Ibu E, sebagai berikut:

> *"Kalau di kelas saya itu malah anaknya disiplin mbak, termasuk dalam berpakaian sesuai dengan hari yang sudah ditentukan, kemudian mengerjakan PR yang saya berikan. Karena dari orang tua siswa juga selalu memantau perkembangan belajar anak, selalu mengecek buku tugas dan perlengkapan sekolah anak".* (Ibu E, wawancara, 03 Oktober 2022).

Berdasar dari observasi terhadap perilaku siswa serta wawancara yang dilakukan dengan wali kelas besar dan kecil maka penelitian ini adalah penting dilakukan untuk mengetahui tingkat *self esteem* (harga diri) dan kedisiplinan siswa, serta membuktikan adanya pengaruh antara variabel X *(self esteem)*

terhadap variabel Y (kedisiplinan) pada siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar. Penelitian mengenai *self esteem* (harga diri) dan kedisiplinan siswa telah cukup banyak dilakukan, namun penelitian yang membahas pengaruh antara *self esteem* (harga diri) terhadap kedisiplinan siswa cenderung masih sedikit. Terlebih penelitian yang membahas pengaruh antara *self esteem* (harga diri) terhadap kedisiplinan siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar". Penelitian dilakukan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana, dengan pengambilan data menggunakan kuesioner skala *likert* dan kemudian penulis bagikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian sehingga data yang di peroleh dapat diolah dengan menggunakan prosedur statistik dan dapat dipaparkan dalam hasil dan pembahasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana tingkat *self esteem* siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar?
3. Bagaimana Pengaruh *self esteem* terhadap kedisiplinan siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat *self esteem* siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar

3. Untuk mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap kedisiplinan siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar

D. Manfaat Penelitian

Peneliti membagi manfaat penelitian ini menjadi dua bagian yang meliputi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

1. Manfaat Secara Teoritis

   Adapun manfaat secara teoritis dari hasil penelitian ini akan menambah khazanah pengembangan psikologi pendidikan khususnya dalam hal pengaruh *self esteem* terhadap kedisiplinan siswa, sehingga nantinya diharapkan dapat memberi informasi dan gambaran bagaimana cara pengelolalan *self esteem* untuk siswa dapat memiliki disiplin yang baik. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti mengenai topik dan pembahasan yang sama.

2. Manfaat Secara Praktis

   Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat membantu banyak pihak yang meliputi orang tua, guru dan siswa untuk mendapatkan paparan informasi mengenai pengaruh *self esteem* terhadap kedisiplinan siswa SMP-SMA LB tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar. Untuk kemudian menjadi acuan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui optimalisasi pengembangan *self esteem.*

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan

1. Definisi Kedisiplinan

Menurut Septirahmah & Hilmawan (2021) kedisiplinan merupakan suatu bentuk kepatuhan yang dilakukan oleh seorang individu guna menghormati dan melaksanakan sistem yang ada dan mengharuskan untuk tunduk terhadap keputusan, kemudian juga perintah serta peraturan yang brlaku. Seorang yang disiplin umumnya akan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dimanapun, selau tepat waktu serta fokus terhadap hal-hal yang sedang dikerjakan dan menjadi tanggungjawabnya. Partiyem dkk (2015) mengemukakan bahwasannya pelatihan disiplin hendaknya tidak hanya dilakukan setelah anak masuk sekolah ataupun saat anak memasuki usia remaja, namun dilakukan sejak anak baru lahir ke dunia.

Menurut Daryanto (2013) arti dari sebuah kedisiplinan adalah suatu kontrol diri seseorang untuk dapat mematuhi ataupun menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri ataupun dari lingkungannya yang didalamnya termasuk dari lingkungan keluarga, kemudian juga dari lembaga pendidikan tempat orang tersebut menuntut ilmu, lembaga masyarakat, bernegara ataupun dalam hal beragama. Kemudian Monika & Ayub (2022) menyimpulkan bahwasannya disiplin merupakan cara untuk mengajarkan, mengkoreksi dan memperbaiki terkait dengan tingkah laku positif kepada anak tanpa merusak harga dirinya.

Sundari, dkk (2022) mengemukakan bahwasannya kedisiplinan siswa akan terlihat dari bagaimana seorang siswa dalam mematuhi aturan-aturan belajar yang telah ditetapkan dengan teratur, adapun aturan-aturan belajar ini tidak hanya terbatas pada aturan sekolah melainkan juga aturan yang ada di rumah. Kemudian Tu'u (2004) menyatakan bahwa keberhasilan yang diraih siswa dalam pembelajaran merupakan akibat dari kedisiplinan yang dimunculkan oleh siswa dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini, siswa yang memiliki disiplin baik termasuk di dalamnya pandai dalam mengatur

dan membagi waktu, kemudian juga disiplin dalam berkegiatan maka akan menjadikan peluang bagi siswa untuk dapat berprestasi.

2. Aspek dan Indiktor Kedisiplinan

Tu'u (dalam Sirefar & Syaputra, 2022) mengemukakan bahwasannya terdapat empat hal yang menjadi indikator dari kedisiplinan siswa, yakni:

a. Dapat mengatur waktu belajar dirumah
b. Rajin dan teratur dalam belajar
c. Memiliki perhatian yang baik saat sedang belajar di kelas
d. Tertib diri saat belajar di kelas

Adapun Arikunto (dalam Mirdanda, 2018) mengemukakan dalam penelitiannya bahwasannya indikator kedisiplinan terdiri atas:

a. Kedisiplinan siswa di dalam kelas
b. Kedisiplinan siswa diluar kelas ataupun di lingkungan sekolah
c. Kedisiplinan siswa yang ditunjukkan dengan perilaku siswa ketika berada di rumah

Selanjutnya Daryanto (2013) menyebutkan bahwasannya terdapat empat indikator dalam kedisiplinan siswa yang meliputi:

a. Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah yang ada
b. Ketaatan siswa terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah
c. Siswa melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya
d. Kedisiplinan siswa dalam belajar di rumah

Berdasarkan paparan aspek dan indikator dari beberapa tokoh di atas, maka peneliti menggunakan aspek dan indikator yang dikemukakan oleh Daryanto (2013). Adapun alasan peneliti menggunakan aspek dan indikator tersebut adalah karena lebih mudah dalam menggambarkan keadaan terkait dengan kedisiplinan siswa yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar.

3. Fungsi Kedisiplinan

Tu'u (dalam Mirdanda, 2018) mengemukakan terkait dengan beberapa fungsi dari kedisiplinan, yakni meliputi:

a. Menata kehidupan bersama

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu berdampingan dengan manusia yang yang lainnya, oleh karena itu diperlukan rasa saling mengerti dan saling menghormati satu sama lain. Adanya kedisiplinan dapat berfungsi sebagai sarana menata kehidupan bersama dalam kelompok ataupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan berperilaku disiplin maka akan menjadikan kehidupan menjadi lebih teratur dan tertata.

b. Membangun kepribadian

Pertumbungan kepribadian seseorang pada umumnya juga akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat dimana ia tinggal, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan dan lingkungan masyarakat. Penerapan kedisiplinan yang baik dalam suatu lingkungan tenpat dimana siswa tiinggal akan memberikan pengaruh dalam membangun kepribadiannya. Oleh karena itu, lingkungan harus berupaya untuk membuat perturan yang membangun dan bersama-sama menerapkannya sebaik mungkin.

c. Melatih kepribadian

Pada sadarnya memiliki kepribadian yang unggul bukanlah suatu hal yang bisa didapatkan dengan instan, namun diperlukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya dengan berperilaku disiplin dalam lingkungan sehari-hari menjadi salah satu usaha dalam melatih kepribadian yang tertib, teratur, taat dan patuh.

d. Pemaksaan

Ada kalanya kedisiplinan dapat terjadi karena pemakmasaan, hal ini tidak lain ditujukan agar siswa dapat disiplin dalam mematuhi aturan-aturan dan norma yang berlaku.

e. Hukuman

Dalam usaha pelaksanaan disiplin, hukuman dapat diberikan bagi siswa yang tidak patuh ataupun melanggar peraturan yang ada. Adapun dalam hal ini hukuman diberikan bukan hanya sekedar untuk menakut-

nakuti ataupun mengacam siswa yang melanggar tata tertib, namun sebagai pendorong bagi siswa untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Setiap peraturan yang dibuat dalam suatu tempat pasti memiliki maksud dan tujuan untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan. Adapun di sekolah, dengan adanya peraturan-peraturan yang ditaati oleh siswa dengan disiplin maka akan menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman sebagai tempat untuk belajar.

4. Ciri-ciri Individu dengan Kedisiplinan Tinggi / Rendah

Atheva (dalam Elly, 2016) mengemukakan bahwasannya terdapat empat ciri-ciri orang yang disiplin, yakni meliputi:

a. Orang yang disiplin akan selalu mentaati aturan-aturan ataupun tata tertib yang berlaku
b. Orang yang disiplin akan sebaik mungkin melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik dan tepat waktu
c. Orang yang disiplin akan cenderung hidup dalam ketertiban dan keteraturan
d. Ketika orang yang disiplin mendapat sebuah tugas ataupun pekerjaan, maka sebisa mungkun ia akan berusaha mengerjakan secepatnya tanpa mengulur dan menunda waktu.

Kemudian S. Khalsa (2008) juga mengungkapkan ciri-ciri dari siswa yang disiplin, yakni meliputi:

a. Siswa yang disiplin akan selalu masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ada
b. Siswa selalu menjalankan kegiatan-kegiatan sekolah sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru dan juga aturan yang berlaku di sekolah
c. Siswa akan rutin melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal sebelum kelas di mulai

d. Siswa akan memberikan keterangan ataupun izin kepada guru ketika tidak masuk ataupun berhalangan untuk hadir ke sekolah
e. Ciri kedisiplinan siswa berikutnya adalah selalu bertegur sapa setiap kali bertemu dengan teman sebaya dan juga gurunya
f. Siswa yang disiplin akan tertib mengikuti kegiatan-kegiatan upacara di sekolah, seperti halnya kegiatan upacara bendera dan peringatan hari besar lainnya.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Tu'u dalam Mirdanda (2018) mengemukakan bahwasannya terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan, ke empat faktor tersebut meliputi:

a. Mengikuti serta mentaati peraturan yang ada ataupun peraturan yang berlaku

Adapun dalam hal ini peraturan yang telah dibuat oleh sekolah akan dapat diterapkan apabila siswa dan warga sekolah beersama-sama dan bekerja sama untuk dapat saling menjalankannya dengan patuh. Warga sekolah disini termasuk didalamnya guru, kemudian siswa, karyawan sekolah, dan lain sebagainya. Peraturan yang dibuat dan ditetapkan oleh sekolah tidak lain adalah untuk membantu dalam melatih kedisiplinan dan mengontrol perilaku, aturan ini dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dari pihak sekolah.

b. Kesadaran diri

Faktor berikutnya yakni kesadaran diri, yang merupakan fakor penting dalam kedisiplinan siswa. Ketika seorang siswa sudah memiliki kesadaran diri untuk melakukan ataupun mematuhi aturan-aturan yang ada maka hal ini dapat membuat pembiasaan-pembiasaan menjadi lebih mudah.

c. Alat pendidikan

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan berupa alat pendidikan secara sederhana dapat dipahami sebagai metode. Metode dalam hal ini merupakan metode pembelajaran variatif yang dapat diterapkan oleh

guru dalam pembelajaran sehingga dapat menuntut, mepengaruhi dan mengubah perilaku siswa sesuai dengan yang seharusnya.

d. Hukuman

Hukuman juga merupakan salah faktor yang dapat memperngaruhi perilaku disiplin siswa. Guru dapat memberi hukuman yang sesuai dengan perbuatan ataupun pelanggaran peraturan yang telah siswa lakukan, hal ini dapat membantu menyadarkan siswa akan kesalahannya sehingga diharapkan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Namun yng perlu diperhatikan dalam hal ini adalah guru tidak boleh kelewatan dalam memberi hukuman kepada siswa dan juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Selanjutnya Unaradjan dalam (Ramadhan & Maghfiroh, 2020) juga mengungkapkan bahwasannya terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin, yakni:

a. Faktor eksternal, merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin yang berasal dari luar diri inidividu.

1. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan salah satu fakor yang sangat penting dan menjadi faktor dalam mempengaruhi perilaku disiplin, dimana keluaraga tempat pertama bagi anak untuk mulai belajar banyak hal. Oleh karenanya keluarga dan oranh tua khususnya harus dapat memberi contoh perilaku-perilaku yang baik agar dapat dicontoh oleh anak dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga orang tua dapat melakukn pembiasaan-pembiasaan kepada anak melalui aturan-aturan yang ada dirumah sehingga anak menjadi terbiasa untuk menjalankan perilaku disiplin. Selain itu, penerapan pola asuh yang baik dan sesuai dengan kebutuhan anak juga dapat membantu anak dalam melatih dan mengembangkan perilaku disiplinnya sejak awal.

2. Keadaan lingkungan sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin anak, dimana sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa. Adapun pembiasaan kedisiplinan siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh bagaimana keadaan sekolah itu sendiri, yang di dalamnya meliputi sarana dan prasarana penunjang belajar, pengajaran yang dilakukan oleh guru, kemudian gedung sekolah dan lain sebagainya.

3. Keadaan lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang lebih luas diantara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga dalam hal ini perilaku disiplin seseorang juga dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan masyarakat. Dimana lingkungan masyarakat yang baik dan positif akan membantu siswa untuk dapat mengembangkan perilaku disiplinnya, begitupun sebaliknya.

b. Faktor internal, merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin yang berasal dari dalam diri individu.

1. Keadaan fisik

Dalam hal ini, seseorang yang keadaan tubuhnya sehat secara fisik maaka orang tersebut akan memiliki semangat, penuh dengan ketenangan sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas ataupun aturan yang ada dengan baik dan dengan penuh rasa tanggung jawab.

2. Keadaan psikis

Dalam hal ini keadaan psikis seseorang akan muncul ataupun terlihat dari perilakunya. Seseorang yang psikisnya dalam keadaan normal maka akan dengan lebih leluasa dan mudah dalam mentaati norma-norma ataupun aturan yang ada, namun cenderung berbeda dengan orang yang sedang dalam keadaan psikis kurang baik seperti halnya ketika seseorang sedang stress ataupun depresi maka akan

cenderung kurang dapat melakukan kegiatan ataupun aktivitas secara leluasa.

6. Strategi Pengembangan Kedisiplinan

Anshari (dalam Manshur, 2019) menemukakan bahwasannya terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan kedisplinan, yakni meliputi:

a. Dengan pembiasaan

Pada strategi pengembangan kedisiplinan yang pertama yakni dengan pembiasaan, dapat dilakukan dengan pemberian dan penerapan pembiasaan-pembiasaan positif yang dapat dilakukan oleh anak dalam kesehariannya. Seperti contoh: membiasaan anak untuk datang dan pulang dari sekolah tepat waktu, membiasakan anak dalam berpakaian rapi dan sopan, membiasakan anak untuk dapat berbicara sopan, membiasakan anak untuk menjalankan piket kelas sesuai dengan pembagian dan lain sebagainya.

b. Dengan contoh dan teladan

Strategi pengembangan kedisiplinan yang kedua terkait dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada kepada anak. Adapun terkait strategi ini tidak lepas dari kontribusi orang-orang di lingkungan anak. Seperti halnya guru memberikan contoh dan teladan kepada anak di sekolah, kemudian juga orang tua harus memberikan contoh perilaku dan teladan yang baik bagi anak dirumah, selanjutnya lingkungan masyarakat juga harus dapat memberi contoh baik bagi anak-anak. Karena pada dasarnya anak akan meniru dan mencontoh hal-hal yang mereka lihat dalam kesehariannya, sehingga orang-orang di sekitar anak harus dengan sadar diri dan penuh tanggung jawab untuk dapat memberi contoh perilaku serta perbuatan yang baik juga membangun.

c. Dengan penyadaran

Adapun strategi pengembangan kedisiplinan dengan penyadaran dapat dilakukan oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan, perumpamaan ataupun sebab-akibat dari suatu hal secara

logis dan masuk akal sehingga dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian dapat timbul rasa sadar dari dalam diri anak untuk dapat menjalankan perintah dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dan dapat menjauhi hal-hal yang menjadi larangan.

d. Dengan pengawasan / kontrol

Strategi pengembangan kedisiplinan dngan pengawasan / kontrol menjadi keharusan untuk dilakukan, dikarenakan dalam pelaksaan anak untuk menjalankan suatu tanggung jawab ataupun tata tertib kadang kala mengalami kenaikan dan penurunan. Sehingga pengawasan / kontrol dapat menjaga agar kedisiplinan anak tetap stabil.

Selanjutnya Aunillah (2011) mengemukakan pendapatnya terkait beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru sebagai upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa, yakni meliputi:

a. Bersikap konsisten

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hendaknya guru membuat kesepakan-kesepakatan positif bersama dengan siswa untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Adapun kesepakatan yang telah dibuat harus konsisten untuk dijalankan, dan diusahakan tidak merubah kesepakatan tersebut secara sepihak.

b. Bersifat jelas

Dalam membuat kesepakatan dan peraturan baik di kelas ataupun di sekolah secara umum hendaknya dibuat dengan jelas dan tidak berbelit-belit, hal ini bertujuan agar dapat dengan mudah dipahami dan dijalankan oleh siswa.

c. Memperhatikan harga diri

Dalam upaya membentuk karakter disiplin, guru juga harus memperhatikan harga diri siswa. Dimana dalam hal ini harus diusahakan untuk guru memberi nasehat kepada siswa yang melanggar tata tertib secara *personal*, ataupun dengan cara tidak menegur siswa di depan banyak orang karena hal ini dapat mempengaruhi harga diri

siswa. Pemberian nasehat bagi siswa yang melanggar tata tertib secara *personal*, akan membuat siswa merasa dihargai.

d. Memiliki alasan yang dapat dipahami

Adapun dalam setiap pembuatan kesepatan dan aturan yang akan diberlakukan, maka harus didasari dengan alasan yang masuk akal dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Adanya alasan yang jelas dan dapat dipahami oleh siswa akan membuat siswa menjalankan kesepakatan dan aturan yang ada dengan penuh kesadaran.

e. Menyampaikan kalimat pujian

Penyampaian kalimat pujian oleh guru terhadap siswa yang mampu menjalankan aturan dengan baik merupakan hal yang sangat penting. Dengan pemberian pujian maka akan membuat siswa merasa dihargai dan di apresiasi atas perbuatannya, sehingga akan memberikan semangat bagi siswa untuk mentaati peraturan dengan lebih baik lagi.

f. Memberikan hukuman

Pemberian hukuman dapat dilakukan bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada di sekolah. Dengan diberikannya hukuman, maka diharapkan dapat memberi efek jera bagi siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Namun yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah, pemberian hukuman kepada siswa hendaknya bersifat mendidik dan tidak menyakiti fisik siswa.

g. Bersikap luwes

Dalam memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan di sekolah, guru juga harus bersikap luwes. Dimana dalam hal ini guru harus mencari tahu terkait dengan apa penyebab seorang siswa melanggar aturan yang ada, sehingga nantinya pemberian hukuman dapat disesuaikan.

h. Melibatkan peserta didik

Adapun dalam pembuatan kesepakatan dan peraturan yang akan diterapkan baik di kelas maupun di sekolah, akan menjadi lebih baik bila melibatkan siswa. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir

ketidakmampuan siswa dalam menjalankan aturan dan kesepakatan yang berlaku serta juga dapat membantu guru untuk mengetahui apa yang sebenarnya siswa inginkan dalam lingkungan sekolahnya.

i. Memiliki sikap tegas

Hal ini terkait dengan keseriusan dan sikap sungguh-sungguh yang harus dimiliki oleh guru dalam menegakkan aturan yang telah dibuat dan berlaku di sekolah.

j. Tidak emosional

Adapun dalam pemberian hukuman oleh guru terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah, tidak boleh didasarkan atas emosi karena hal ini rentan membuat guru tidak objektif dalam memberikan hukuman yang sesuai kepada siswa.

7. Pandangan Islam Terhadap Kedisiplinan

Berkaitan dengan kedisiplinan, kemudian Allah SWT berfirman di dalam Al-qur'an:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".* (Q.S An-Nisa:59).

Berdasarkan uraian dari ayat tersebut maka dapat dipahami bahwasannya Islam telah mengajarkan salah satu bentuk dari kedisiplinan, yakni senantiasa beriman dan taat kepada Allah SWT dan juga Rasul-Nya, serta ulil amri. Taat yang dijelaskan dalam hal ini meliputi senantiasa menjalankan semua perintah-Nya dan juga menjauhi larangan yang telah menjadi ketetapan Allah yang kemudian juga diperkuat dengan sabda

Rasulullah serta aturan-aturan yang diterapkan oleh kalangan ulil amri yang bertujuan untuk kesejahteraan hidup manusia dalam bermasyarakat.

Selanjutnya Allah SWT juga berfirman dalam Al-qur'an surah Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: *"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran".* (Q.S Al-Ashr:1-3).

Berdasarkan dari uraian ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa Allah melalui firman-Nya dalam Al-qur'an telah memperingatkan manusia untuk disiplin menjalankan kewajibannya secara teratur sesuai dengan waktu yang telah ditentukan seperti halnya sholat di awal waktu, kemudian berangkat dan pulang sekolah dengan tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sesegera mungkin tanpa banyak alasan untuk menunda, pergi tidur dan bangun dengan tepat waktu dan lain sebagainya. Selain itu Allah juga mengingatkan manusia untuk senantiasa saling mengingatkan dan menasehati sesama dalam kebenaran dan kesabaran agar senantiasa dapat bersama-sama terjaga dari menyia-nyiakan waktu yang telah Allah berikan selama hidup.

B. *Self Esteem*

1. Definisi *Self Esteem*

Self esteem dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai harga diri, dan pada dasarnya *self esteem* merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Coopersmith (1967) mengatakan bahwasannya *self esteem* adalah penilaian yang dibuat oleh seseorang terkait dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri sebagai satu bentuk ekspresi sikap setuju ataupun tidak setuju, dalam hal ini *self esteem* juga

menunjukkan seberapa tingkat penialian individu terhadap dirinya sendiri yang berkaitan dengan mampu, penting, berhasil dan berharga.

Menurut Sumitro & Annisa (2019) *Self esteem* (haga diri) merupakan suatu bentuk evaluasi dan kebiasaan yang dibuat oleh seseorang dalam memandang dirinya sendiri, dimana hal ini terkait dengan menunjukkan sikap menerima ataupun tidak menerima, serta mengindikasikan kepercayaan diri individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, kemudian juga keberartian dan kesuksesan serta keberhargaan.

Refnadi (2018) menyimpulkan *self esteem* (harga diri) ke dalam beberapa poin yakni: (a). *self esteem* (harga diri) merupakan penilaian positif dan negatif yang dibuat oleh seseorang terhadap dirinya sendiri, yang kemudian hal ini dapat menghasilkan rasa berguna dan keberartian dalam menjadi kehidupan sehari-hari, (b). *self esteem* (harga diri) merupakan kemampuan seorang individu dalam menyadari dan memahami hal-hal yang dapat dirinya lakukan dan hal-hal yang sudah dilakukan dalam hidup, (c). *self esteem* (harga diri) merupakan kemampuan dalam penetapan tujuan dan arah hidup, (d). *self esteem* (harga diri) merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mempercayai kemampuan yang dimiliki diri sendiri dan juga kemampuan untuk tidak merasa iri dengan prestasi yang didapatkan oleh orang lain. Adapun Hastuti (2016) menyimpulkan bahwasannya *self esteem* (harga diri) merupakan penilaian subjektif yang dibuat oleh individu terhadap kehormatan dirinya, yang kemudian ditampakkan secara implisit tanpa diverbalisasikan melalui sikap terhadap dirinya sendiri. Dimana hal ini menunjukkan sejauh mana seorang individu memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri sebagai individu yang memiliki kemampuan, memiliki keberartian, merasa berharga, dan kompeten.

2. Aspek *Self Esteem*

Coopersmith (1967) mengemukakan bahwasannya terdapat empat aspek penting dalam *self esteem*, ke empat aspek tersebut yakni meliputi

significance (keberartian), *power* (kekuatan), *competence* (kemampuan) serta *virtue* (kebajikan).

a. *Significance* (Keberartian)

Adapun aspek keberartian dalam hal ini mengacu pada perilaku-perilaku baik dan positif yang diterima seseorang dari lingkungan terdekatnya seperti keluarga, teman, tetangga, bahkan masyarakat. Adapun perilaku-perilaku yang baik dan positif ini dapat meliputi kasih sayang, rasa dipercaya, disayangi dan dicintai, diterima dan dihargai dengan baik, diberikan perhatian yang lebih dan lain sebainya. Sehingga adanya penerimaan yang tulus dari lingkungan terdekat seseorang akan dapat menumbuhkan rasa keberartian dalam diri dan menjadikan orang tersebut menjadi pribadi yang positif, bersemangat, percaya diri, dapat mengenali dirinya dengan baik, leluasa mengeksplore dunianya serta dapat membantu dalam meningkatkan dan mengembangkan *self esteem* ataupun harga diri orang tersebut.

Namun hal ini bertolak belakang dengan lingkungan yang tidak menghargai suatu individu, menolaknya ataupun tidak melakukan hal-hal yang semestinya lingkungan terdekat lakukan, maka justru akan membuat seseorang menjadi rendah diri, memiliki rasa kurang percaya diri atas kemampuan yang dimiliki dan akan mencari pemenuhan kebutuhannya yang berupa *significance* (keberartian) ini pada tempat ataupun lingkungan yang lain.

b. *Power* (Kekuatan)

Adapun aspek *self esteem* selanjutnya yakni *power* dalam hal ini mengacu pada pada kekuatan seseorang dalam mempengaruhi baik dirinya sendiri maupun orang lain, dimana kekuatan ini dinyakan dengan adanya pengakuan serta penghormatan yang diterima oleh seseorang individu dari orang lain sehingga individu tersebut dapat disebut memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi. Selain itu, seorang individu yang memiliki *power* tidak hanya memiliki kekuatan untuk mempengaruhi baik dirinya maupun orang lain, namun juga tidak

mudah untuk dipengaruhi oleh pikiran dan pandangan negatif dari orang lain terhadap dirinya.

c. *Competence* (Kemampuan)

Aspek *self esteem* berikutnya adalah kemampuan, dalam hal ini mengacu pada performa yang ditampilkan ataupun ditunjukkan seseorang sehingga dapat memperoleh prestasi membanggakan sesuai deengan apa yang telah menjadi harapannya. *Competence* (kemampuan) membantu dalam menunjukkan rangkuman kemampuan seorang individu dalam kompetensi diri sehingga dapat menjadi evaluasi secara menyeluruh terhadap pengalaman hidupnya. Umumnya pengalaman masa lampu individu yang berkaitan dengan kesuksesan akan membuat seseorang menjadi lebih yakin dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dialami sehingga membantu dalam pembentukan *self esteem* yang positif. Begitupun sebaliknya, pengalaman masa lampau yang banyak terkait dengan kegagalan akan membuat seseorang menjadi lemah, kurang menerima dirinya sendiri sehingga dapat membentuk *self esteem* yang rendah.

d. *Virtue* (Kebajikan)

Adapun aspek *self esteem* yang terakhir adalah *virtue* (kebajikan) yang didalamnya terdiri atas seperangkat nilai, norma, moral, etika serta aturan-aturan dalam suatu daerah yang dibuat untuk dapat dipatuhi oleh semua masyarakat yang tinggal dalam lingkup daerah tersebut. Individu yang telah berperilaku sesuai dengan apa yang telah menjadi keharusan dapat dikatakan sebagai individu berhasil, adapun mereka akan mendapatkan penghargaan dan pujian dari orang-orang disekitarnya sebagai individu yang dapat diteladani. Adapun rasa bangga yang dirasakan individu tersebut atas penghargaan dan pujian yang diberikan oleh orang-orang disekitarnya akan membuatnya merasa berharga dan dapat menumbuhkan *self esteem* (harga diri) yang positif.

Kmudian Felker (dalam Hastuti, 2016) juga mengemukakan terkait empat komponen *self esteem* (harga diri) yang meliputi:

a. *Feeling of belonging*

Terkait dengan rasa diterima seorang individu menjadi bagian dan diterima dalam sebuah kelompok. Apabila seorang individu merasa diterima dalam suatu kelompok, maka ia akan memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri. Namun begitupun sebalaiknya, seorang individu akan memiliki penilaian yang negatif terhadap dirinya sendiri apabila ia tidak merasa diterima atau ditolak dalam suatu kelompok.

b. *Feeling of competence*

Terkait dengan perasaan mampu yang dimiliki oleh seorang individu dalam mencapai ataupun mendapatkan hal-hal yang menjadi keinginan dan tujuannya. Apabila seorang individu berhasil mencapai ayang menjadi keinginannya, maka ia akan memberikan penilaian yang baik dan positif terhadap dirinya sendiri. Dimana ia akan merasa percaya terhadap pikiran, kemudian perasaan dan tingkah laku yang memiliki kaitan dengan kehidupannya.

c. *Feeling of worth*

Terkait dengan perasaan berharga yang dimiliki seorang individu terhadap dirinya sendiri. Pada umumnya seorang individu yang memandang bahwa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang baik dan positif terhadap dirinya sendiri, kemudian merasa yakin terhadap dirinya sendiri dan juga memiliki harga diri yang baik.

Adapun dalam penelitian ini mengunakan aspek-aspek yang dikemukakan Coopersmith (1967), yakni meliputi: *significance* (keberartian), *power* (kekuatan), *competence* (kemampuan) serta *virtue* (kebajikan). Alasan dari penggunakan aspek tersebut yakni definisi yang dipaparkan dalam setiap aspek sangat jelas dan mudah dipahami serta sudah banyak dunakan oleh peneliti lain yang penelitiannya membahas mengenai *self esteem* (harga diri).

3. Ciri-ciri Individu dengan *Self Esteem* Tinggi / Rendah

Menurut Sumitro & Annisa (2019) umumnya seseorang yang mempunyai harga diri (*self esteem*) yang cenderung tinggi dan positif akan memiliki beberapa ciri dalam kehidupannya seperti:

a. Cenderung merasa bahagia
b. Merasa sehat
c. Akan cenderung lebih berhasil
d. Cenderung lebih dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi
e. Memiliki rasa optimis yang tinggi untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi
f. Selalu yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya
g. Memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi

Sedangkan seseorang yang memiliki harga diri (*self esteem*) rendah akan cenderung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kurang melihat dirinya secara positif
b. Selalu memandang bahwa dirinya adalah seseorang yang rendah
c. Tidak percaya diri
d. Sulit dalam memutuskan suatu hal
e. Tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki
f. Rendah diri
g. Mudah merasa cemas
h. Cenderung berpikir pesimis terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan
i. Dapat mudah ataupun cenderung gagal
j. Relatif tidak sehat
k. Tidak memiliki motivasi dalam hidupnya
l. Mudah menyerah
m. Cenderung pasif dan tidak berani mengambil resiko
n. Selalu menyalahkan diri sendiri
o. Tidak pernah mengapresiasi pencapaian yang telah dirinya raih.

Selanjutnya, Coopersmith (1967) menyatakan bahwasannya ciri-ciri seorang anak yang memiliki *self esteem* tinggi akan menunjukkan perilaku yakni:

a. Dapat hidup secara mandiri
b. Akan terlibat aktif dalam kegiatan fisik maupun yang berkaitan dengan kegiatan sosial
c. Senantiasa selalu mengemukakan pendapatnya tanpa ragu
d. Selalu percaya diri atas kemampuan yang dirinya miliki

Sedangkan anak dengan *self esteem* yang rendah akan cenderung menunjukkan perilaku yang sebaliknya, seperti:

a. Berperilaku pasif
b. Memiliki perasaan yang cemas
c. Tidak berani mengungkapkan pendapatnya di depan umum
d. Kurang percaya dengan kemampuan yang dirinya miliki
e. Cenderung menarik diri dari pergaulan di lingkungan sekitarnya.

4. Faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Coopersmih (dalam Anindyajati dan Karima, 2004) mengemukakan bahwasannya terdapat empat faktor yang mempengaruhi *self esteem*, keempat faktor tersebut meliputi:

a. Penerimaan atau penghinaan terhadap diri

Sesorang yang memiliki keyakinan bahwasannya dirinya adalah manusia yang berharga akan memiliki penilian yang baik dan cenderung positif terhadap dirinya sendiri. Umumnya Individu dengan harga diri yang tinggi akan selalu berdamai dengan dirinya sendiri, menerima penuh atas hal yang berkaitan dengan dirinya, mengenali kelebihan dan kekurangan dan dimiliki, lebih menghormati dan menghargai dirinya sendiri, serta selalu berusaha untuk menjadi individu yang lebih baik dengan memperbaiki dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Hal ini berbanding terbalik dengan seorang individu yang memiliki harga diri *(self esteem)* rendah, dimana mereka akan cenderung selalu merasa kurang puas dengan diri mereka, kurang menghargai kemampuan yang dimiliki, merasa kurang percaya diri, cenderung menarik diri dari lingkungannya meskipun pada dasarnya

orang-orang dengan harga diri *(self esteem)* rendah memerlukan dukungan dari orang-orang disekitarnya.

b. Kepemimpinan atau popularitas

Seorang individu harus mampu memposisikan dirinya, harus dapat berperilaku dan berperan sesuai dengan posisi serta jabatan yang telah dibebankan oleh lingkungan sosial kepada dirinya sehingga dengan ini Ia akan mendapatkan penilaian ataupun keberartian. Seseorang akan cenderung dapat menerima atas dirinya sendiri, menunjukkan kemampuan, pengaruh dan seberapa besar kepopulerannya ketika sedang berada dalam situasi persaingan. Sehingga situasi seperti ini akan memberikan pengalaman yang sekaligus membuktikan bahwa seseorang telah lebih mengenal atas dirinya sendiri, layak dan memiliki keberanian sebagai pemimpin atau menghindar atas persaingan.

c. Keluarga dan orang tua

Keluarga dan orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar dalam harga diri *(self esteem)* seseorang. Hal ini dikarenakan keluarga dan orang tua merupakan tempat pertama seseorang mendapatkan kasih sayang, ilmu, belajar banyak hal dasar sebelum akhirnya menemui kehidupan di sekolah dan di lingkungan masyakat. Perasaan dihargai yang didapatkan seorang individu dalam keluarga akan sangat banyak mempengaruhi harga diri *(self esteem)* yang dimiliki individu tersebut.

d. Keterbukaan dan kecemasan

Seseorang yang diterima dalam lingkungannya akan cenderung memiliki keterbukaan dalam menerima masukan-masukan dari luar termasuk didalamnya berupa nilai-nilai, keyakinan, norma, moral serta sikap. Sedangkan seseorang yang titolak ataupun tidak diterima oleh lingkungannya akan cenderung mengalami kekecewaan dan rasa cemas.

5. Strategi Mengembangkan *Self Esteem* (Harga Diri)

Hastuti (2016) mengemukakan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan *self esteem* (harga diri) anak, yakni meliputi:

a. Baik orang tua, guru maupun orang-orang di sekitar anak haruslah memperhatikan ucapakan yang mereka katakan, karena pada dasarnya anak sangat sentitif terhadap ucapan-ucapan dari orang-orang disekitarnya, terlebih dari orang tua. Ucapan yang kemukakan oleh orang tua secara berulang-ulang akan terprogram dalam diri anak sehingga menjadi sesuatu yang diyakini oleh anak, maka dari itu harus diusahakan bagi orang tua dan orang-orang disekitar anak untuk tidak mengucapkan hal-hal yang negatif dan menjatuhkan harga diri anak.
b. Orang tua, guru dan orang di sekitar anak harus menghindari membicarakan sesuatu yang buruk ataupun kurang baik tentang anak di depan anak yang bersangkutan. Karena segala sesuatu yang di dengar oleh anak akan mempengaruhi pandangan dan penilaiannya terhadap dirinya sendiri.
c. Puji segala usaha anak dalam proses mencapai sesuatu yang positif, meskipun anak belum berhasil dalam mendapatkan apa yang diharapkan. Namun menghargai usaha anak akan membuat anak merasa lebih dihargai dan diperhatikan.
d. Pujian terhadap anak dalam proses mencapai sesuatu akan membuat anak merasa lebih dihargau dan diperhantikan. Namun dalam memberi pujian kepada anak tidak boleh secara berlebihan, karena hal ini dapat membuat anak mengaburkan penilaiannya terhadap apa yang ia sebut dengan kesuksesan. Selain itu, pemberian pujian yang berlebihan kepada anak juga akan membuat mereka kurang mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Oleh karena itu, maka pemberian pujian terhadap anak juga harus dipastikan realistis dan tidak berlebihan.
e. Buat anak merasa bahwa setiap keberhasilan yang mereka raih adalah untuk dirinya sendiri bukan sebagai tujuan untuk menyenangkan orang lain.
f. Biasakan untuk melakukan hal-hal yang dapat membuat anak merasa dicintai, seperti contoh memberikan pelukan kepada anak, memberikan

pujian atas hal kecil yang dilakukan anak dan lain sebagainya. Maka hal ini dapat membantu dalam meningkatkan harga diri anak.

g. Orang-orang di lingkungan anak, khususnya orang tua harus dapat menjadi teladan dan memberi contoh yang baik bagi anak karena anak akan cenderung meniru perilaku dan kebiasaan yang merka lihat. Maka dari itu sebagai orang yang lebih dewasa harus memberi contoh yang baik dan juga positif agar juga dapat diingat dan ditiru oleh anak.

h. Sebagai orang tua dan orang terdekat bagi anak, maka harus dapat peka dapat mendeteksi pemikiran-pemikiran negatf yang dimunculkan oleh anak, sehingga kemudian dapat mengalihkan pemikiran-pemikiran negatif tersebut menjadi pikiran yang positif. Sebagai contoh ketika anak kesulitan dalam melakukan suatu hal kemudian anak berpikir untuk menyerah dan mengatakan tidak bisa, maka tugas orang tua untuk mengalihkan pikiran negatif anak sehingga anak dapat kembali berusaha dan mencoba melakukan hal ataupun menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

i. Rumah menjadi tempat bagai anak dalam menghabiskan lebih banyak waktunya dalam sehari, maka orang tua harus mencipkan suasana yang nyaman dan damai bagi anak sehingga anak dapat betah dan merasa bahagia ketika di rumah. Oleh karenanya dibutuhkan kerja sama yang baik dari ayah dan ibu untuk sama-sama menjaga keharmonisan dalam keluarga, tidak bertengkar di hadapan anak, menghindari pemberian hukuman fisik kepada anak dan lain sebagainya. Sehingga dengan begitu anak akan merasa dihargai dan dicintai di rumah mereka.

j. Berikan kesempatan bagi anak untuk dapat menentukan dan memilih sesuatu yang mereka senangi, dan diharapkan orang tua dapat menghargai apa yang menjadi pilihan anak selama masih dalam linkup yang positif dan tidak berdampak buruk bagi anak.

k. Orang tua harus benar-benar memperhatikan anak, peka terhadap perubahan-perubahan kurang baik yang mungkin terjadi pada anak. Sebagai contoh apabila tiba-tiba anak merasa murung, kurang semangan

dan putus asa karena *bullying* yang dilakukan oleh teman-temannya di sekolah, maka orang tua harus segera mengatasi dengan memberikan penguatan-penguatan yang positif kepada anak agar anak tidak merasa rendah diri dan tetap berpikir positif. Selain itu orang tua juga dapat membicarakan permasalahan yang dihadapi dengan pihak sekolah, sehingga dapat permasalahan serupa tidak terjadi kembali.

l. Orang tua harus dapat mengetahui dan mempelajari tahapan-tahapan tumbuh kembang anak, sehingga darapat menerapkan harapan-harapan yang realistis terhadap anak. Hal ini akan membantu anak untuk dapat memperbesar kemungkinan dalam meningkatkan harga dirinya.

m. Di rumah harus dihindari kebiasaan-kebiasaan terkait dengan kompetisi, sebagai contoh siapa yang paling cepat dalam menghabiskan makanan maka yang terakhir menghabiskan makanan harus mencuci semua piring yang ada. Kebiasaan ini akan berpengaruh pada terbentuknya *self esteem* (harga diri) yang kurang baik terlebih pada anak bungsu yang akan terus mengalami kekalahan.

n. Orang tua harus jeli dalam mengenali kemampuan yang dimiliki oleh anak, sehingga orang tua dapat merefleksikan kepada anak. Sebagai contoh apabila seorang anak mengatakan bahwa ia tidak bisa memakai sepatu, maka orang maka orang tua dapat merefleksikan dengan hal-hal yang sudah dapat anak lakukan. Dengan refleksi ini akan membuat anak dapat nenyadari kemampuan yang dimilikinya, sehingga akan akan terus mencoba untuk dapat menyelesaikan dan mempelajari apa yang sedang ia lakukan sampai bisa.

o. Apabila seorang anak berinisiatif untuk melakukan suatu hal yang posiitif, maka orang tua harus menghargainya dan memberikan pujian-pujian terhadap inisiatifnya tersebut. Dengan begitu anak akan merasa dihargai dan akan membuat anak lebih semangat dalam memunculkan inisiatif-inisiatif yang positif lainnya.

p. Dalam pengasuhannya, orang tua harus mengembangkan sikap mandiri anak, hal ini dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melakukan hal-

hal yang bisa mereka lakukan dengan sendiri. Jangan membiasakan selalu melayani anak pada hal-hal yang sebenarnya sudah dapat anak lakukan sendiri, hal ini justru akan membuat anak menjadi kurang mandiri.

q. Adapun strategi pengembangan *self esteem* (harga diri) yang terakhir adalah orang tua dapat meminta bantuan dari psikolog apabila seorang anak terus-menerus menunjukkan *self esteem* (harga diri) yang rendah. Sehingga dapat bersama-sama mecari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

6. Pandangan Islam Terhadap *Self Esteem*

Berkaitan dengan *self esteem,* Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 18:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: *"Wahai orang-orang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan hendaklah jiwa memperhatikan apa yang telah ia lakukan untuk esok. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha memberikan apa yang kamu kerjakan".* (QS. Al-Hasyr:18).

Ayat tersebut mengingatkan kepada umat manusia untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah, serta memperhatikan segala hal yang dilakukan pada saat ini untuk meraih pencapaian dan kesuksesan di masa depan. Karena pada pada dasarnya seorang yang memiliki *self esteem* tinggi akan senantiasa menyadari keberadaan dan potensi yang dimiliki oleh dirinya sehingga akan selalu memanfaatkan waktu yang ada dengan kegiatan positif dan membangun.

Kemudian Allah SWT juga berfirman dalam Al-qur'an Surah Al-Imran Ayat 139:

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Artinya: *"Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman".* (QS. Al-Imran:139).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim yang beriman akan memiliki derajat yang tinggi, namun dalam hal ini iman yang dimaksud mengacu pada iman yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri seseorang. Manusia yang memiliki raya percaya tinggi maka akan selalu berusaha untuk dapat melakukan lebih banyak lagi hal-hal positif dan membangun, sehingga raya percaya diri tinggi yang dimiliki ini akan menjaga seseorang untuk selalu menjaga kestabilan *self esteem* (harga diri).

C. Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kedisiplinan Siswa

Self esteem *(harga diri)* merupakan penilaian yang dibuat oleh individu terhadap dirinya sendiri, yang didalamnya terkait dengan persoalan mampu, penting, berhasil dan berharganya diri seseorang individu tersebut. Seseorang yang memiliki *self esteem* (harga diri) yang tinggi akan cenderung lebih banyak menghargai atas semua usaha yang telah dilakukan, akan cenderung lebih mandiri, mampu mengungkapkan pendapatnya didepan umum, selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk selalu dapat mengembangkan diri, mengenali diri sendiri dengan baik dan selalu percaya atas kemampuan yang dimiliki. Hal ini berbanding terbalik dengan orang yang memiliki self eteem rendah, dimana mereka akan selalu tidak puas dan tidak mengharga atas pencapaian-pencapaian di dalam hidupnya, orang dengan *self esteem* (harga diri) yang rendah juga akan selalu merasa gagal, merasa takut untuk mulai melakukan suatu hal dan kurang mengenali dirinya sendiri. Pada dasarnya, *self esteem* (harga diri) juga merupakan salah satu hal yang terkait dengan kedisiplinan siswa, dimana individu yang memiliki self esteem tinggi akan cenderung dapat mengontrol dirinya dalam berperilaku termasuk dalam hal ini melakukan ataupun menjalankan suatu peraturan yang menjadi keharusan dan tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tu'u dalam Mirdanda (2018), yang mengatakan bahwasannya salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah kesadaran diri. Seorang individu yang memiliki *self esteem* (harga diri) tinggi akan lebih banyak mengenali dirinya sendiri baik dari kemampuan ataupun kekurangan yang dirinya miliki, termasuk juga tugas-tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Berdasar penelitian yang dilakukan oleh oleh Kariuki, dkk (2018) dengan judul "Influence of Self-Esteem on Students' Discipline in Secondary Schools in Tharaka Nithi County, Kenya" ditemukan fakta serupa bahwasannya terdapat pengaruh signifikan harga diri terhadap disiplin siswa dengan (nilai Chi-square=30.04, df=12, sig(p-value) =0.003).

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Lolang (2014), hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat dugaan bahwa suatu hal adalah bersifat benar, dalam konteks ni hipotesis tergolong bagian yang sangat penting dan merupakan kesimpulan dari suatu penelitian, peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk dapat membuktikan bahwasannya suatu hal yang menjadi dugaannya tersebut adalah benar. Kemudian disebutkan menurut Hardani, dkk (2020) bahwasannya hipotesis merupakan dugaan ataupun perkiraan jawaban sementara dari uraian pertanyaan yang telah peneliti paparkan dalam rumusan masalah. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self esteem* terhadap kedisiplinan siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Adapun penelitian dengan judul Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Hardani, dkk (2020) disebutkan bahwasannya penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam anasisinya lebih ditekanankan pada angka (data numerik) yang selanjutnya dilakukan analisis menggunakan metode yang sesuai. Kemudian menurut Creswell (2014) jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori tertentu dengan meneliti hubungan antara variabel-variabel yang ada, hal ini dimaksudkan supaya data yang didalamnya terdiri atas angka selanjutnya dapat di analisis dengan prosedur statistik.

Dalam proses penelitian digunakan analis regresi linear senderhana (*simple linear regression)*, dikarenakan hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel bebas pada penelitian. Adapun tujuan dari penggunaan analisis regresi linear sederhana menurut Putri & Suryati (2016) yakni untuk peramalan, yang di dalam model tersebut terdapat satu variabel bebas (independen) dan juga variabel terikat (dependen).

B. Identfikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwasannya variabel merupakan atribut atau sifat dan ataupun nilai *(value)* dari seseorang, suatu objek, perkumpulan/organisasi yang didalamnya terdapat keberagaman tertentu dan sudah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dapat dipelajari dan serta kemudian ditarik kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi ataupun memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *self esteem*.

2. Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang mendapat pengaruh ataupun terjadi karena adanya pengaruh dari variabel independen (variabel bebas). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa.

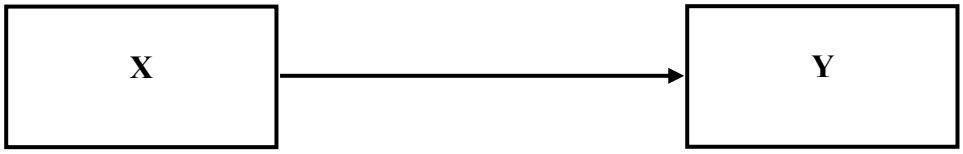

Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X : Variabel *Self Esteem*

Y : Variabel Kedisiplinan

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu perilaku taat yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menjalankan aturan-aturan yang ada baik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Adapun dalam penelitian ini, variabel kedisiplinan diukur menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Daryanto (2013) yakni meliputi: 1). Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah yang ada, 2). Ketaatan siswa terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, 3). Siswa melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, 4). Kedisiplinan siswa dalam belajar di rumah.

2. *Self Esteem*

Self esteem (harga diri) merupakan penilaian yang dibuat oleh individu terhadap dirinya sendiri yang didalamnya terkait dengan mampu, penting, berhasil dan berharganya diri seseorang tersebut. Adapun orang yang memiliki *self esteem* (harga diri) yang tinggi akan cenderung untuk konsisten berperilaku baik dan positif, serta sebaliknya orang yang memiliki *self esteem* (harga diri) rendah akan selalu merasa kurang puas terhadap dirinya sehingga akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Adapun dalam

penelitian ini, varibel *self esteem* diukur menggunakan aspek yang dipaparkan oleh Coopersmith (1967) yakni meliputi: 1). *Significance* (keberartian), 2). *Power* (kekuatan), 3). *Competence* (kemampuan), 4). *Virtue* (kebajikan).

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan keseluruhan komponen dalam suatu wilayah yang di dalamnya terdapat suatu objek ataupun subjek yang telah ditetapkan kualitas serta karakteristiknya oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Suatu populasi tidak hanya mencangkup orang, namun juga berkaitan dengan sifat ataupun karakteristik yang dimiliki oleh orang tersebut, objek dan benda-benda alam yang terdapat dalam wilayah tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar.

Tabel 3. 1 Data Sampel Penelitian

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KELAS
1	J M C	Perepuan	SMP/7C
2	P R	Perempuan	SMP/8C
3	F S A	Laki-Laki	SMP/8C
4	K C R	Perempuan	SMP/9C
5	D P S	Laki-Laki	SMP/9C
6	M S A	Laki-Laki	SMP/9C
7	R W A	Laki-Laki	SMA/10 C
8	N F N	Perempuan	SMA/10C
9	N A P	Perempuan	SMA/10C
10	M W	Laki-Laki	SMA/11C
11	P S C N	Perempuan	SMA/10C
12	F L M	Perempuan	SMA/11C
13	A P	Laki-Laki	SMA/11C
14	A S	Laki-Laki	SMA/11C
15	N L J	Perempuan	SMA/11C

16	A F S	Perempuan	SMA/11C

Sugiyono (2017) mendefinisikan sampel sebagai bagian inti dari suatu populasi yang didalamnya harus mewakili atas jumlah dan karakteristik dalam suatu populasi tersebut. Kemudian, kesimpulan atas hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap sampel hanya dapat diberlakukan pada populasi yang telah ditetapkan. Adapun sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan jumlah siswa dalam populasi, yaitu sebanyak 16 orang.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh ataupun penggunaan keseluruhan jumlah populasi sebagai sampel dalam penelitian. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwasannya teknik sampling jenuh atau yang juga umum disebut dengan sensus merupakan salah satu cara penentuan jumlah sampel dengan mengambil dari keseluruhan populasi yang ada. Penggunaan teknik sampling jenuh umumnya dilakukan apabila jumlah keseluran populasi berada diangka kurang dari 30, dan menjadi salah satu usaha dari peneliti untuk mengurangi jumlah ataupun angka kesalahan ketika melakukan generalisasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan skala, yang terdiri atas skala pola asuh orang tua, *self esteem* (harga diri) dan kedisiplnan siswa. Adapun skala yang digunakan yaitu skala *likert* dengan empat pilihan jawaban yang dapat dipilih salah satunya oleh subjek, penggunaan empat pilihan jawaban ditujukan agar menghindari pemilihan jawaban tengah (kadang-kadang) oleh subjek. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwasannya skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur terkait dengan sikap, kemudian pendapat serta persepsi seseorang mengenai suatu fenomena tertentu. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi fenomena sosial secara spesifik yakni variabel penelitian.

Tabel 3. 2 Skor Jawaban Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	**Skor**
Sangat Setuju	4

Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berdasar dari paparan tabel tersebut, maka pemberian skor akan berdasar pada:

1. Skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 3 untuk jawaban Setuju (S)
3. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
4. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

F. Instrumen Penelitian

Adapun dalam penelitian ini terdiri atas dua skala yang mencangkup skala *self esteem* dan skala kedisiplinan.

1. Skala *Self Esteem*

Skala *self esteem* (harga diri) dalam penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967), dan mencangkup atas empat aspek.

Tabel 3. 3 *Blueprint Self Esteem* (Harga Diri)

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	Total
Self Esteem (harga diri)	Kekuatan *(power)*	Kemampuan mengontrol diri	1, 2, 16	20
		Diakui dan dihormati oleh orang lain	3, 4, 9	
	Kebebrartian *(significance)*	Diterima dan dilibatkan dalam lingkungannya	5, 6, 10, 15	
		Menerima diri sendiri dengan baik	7, 8	

	Kebajikan *(virtue)*	Patuh terhadap aturan dan kode etik yang berlaku	13, 14	
		Patuh terhadap agama yang dianut	11, 12	
	Kemampuan *(competence)*	Mampu menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya	17, 18, 19, 20	

2. Skala Kedisiplinan

Skala kedisiplinan dalam penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Daryanto (2013).

Tabel 3. 4 *Blueprint* Kedisiplinan

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	Total
Kedisiplinan	Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah yang ada	Menjalankan peraturan dan kebiasaan baik sehari-hari di sekolah	1, 2, 6, 17, 18	20
		Menjaga ketertiban, tata krama, keamanan dan kebersihan sekolah	3, 4, 16, 19, 20	
	Ketaatan siswa terhadap kegiatan-kegiatan	Mengikuti serta aktif dalam semua proses pembelajaran di sekolah	5, 13, 15	

	pembelajaran yang ada di sekolah			
	Siswa melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya	Teratur dan konsisten dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab serta perintah yang diberikan	7, 8, 12	
	Kedisiplinan siswa dalam belajar di rumah	Disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas dirumah	9, 11	
		Mandiri dan teratur dalam mengerjakan perkerjaan rumah (PR)	10, 14	

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang kemudian digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat tepat dalam mengukur ataupun mewakili atas variabel yang akan diteliti. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwasannya "Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti". Adapun dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan penggunaan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yakni korelasi *Produc Moment.*

Penggunaan korelasi *Produc Moment* dalam uji validitas penelitian dilakukan dengan cara mengkorelasikan satu persatu aitem penelitian

dengan skor total. Adapun dalam uji validitas menggunakan korelasi *Produc Moment*, suatu instrumen disebut valid apabila $r_{hitung}>r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) kemudian nilai r_{total} untuk uji coba sebanyak 43 responden yakni 0,301. Dengan pengujian validitas instrumen penelitian menggunakan bantuan software SPSS 22. Selain dengan melihat perbandingan antara $r_{hitung}>r_{tabel,}$ untuk mengetahui suatu aitem penelitian adalah valid atau tidak dalam uji validitas juga dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi dari suatu aitem penelitian lebih kecil dari 0,05 maka dianggap valid. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikansi aitem penelitian lebih dari 0,05 maka dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat kestabilan ataupun konsistensi dari sebuah alat ukur apabila digunakan berkali-kali dengan subjek yang sama. Arikunto (2010) mengemukakan bahwasannya reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk kemudian digunakan untuk mengumpulkan suatu data penelitian yang mana alat ukut tersebut sudah baik.

Adapun dalam melihat reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, digunakan *alpha cronbach*. Adapun dalam metode ini, suatu instrumen dapat sebut reliabel apabila koefisien reliabilitas dari sebuah instrumen lebih besar dari alpha 0,7 (a>0,7) namun apabila koefisien reliabilitas dari sebuah intrumen lebih rendah dari 0,7 (a>0,7) maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Azwar (2014) mengungkapkan bahwasannya semakin baik suatu kesetaraan item tertentu, maka angka koefisien reliabelnya akan semakin mendekati angka 1,00.

Tabel 3. 5 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Klasifikasi Tingkat Reliabilitas	**Keterangan**
0,00–0,199	Sangat Rendah
0,20–0,399	Rendah

0,40–0,599	Cukup
0,60–0,799	Tinggi
0,80–1,00	Sangat Tinggi

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Selain itu uji normalitas juga dapat dilihat untuk menentukan apakah penelitian akan menngunakan uji statistik parametrik atau uji statistik *non*-parametrik, apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik namun jika data tidak berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistik *non*-parametrik (Tyastitirin & Irul, 2017).

Adapun dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorof-Smirnov*, dengan bantuan SPSS 22. Signifikansi dalam *Kolmogorof-Smirnov*, yakni:

a. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal
b. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal

2. Uji Liniaritas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22, kemudian penilaiannya adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat

b. Apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif dalam suatu penelitian dujukan untuk mendapatkan gambaran dari data penelitian yang sedang dilakukan, dengan dilakukan analisis deskripsi maka akan didapatkan kategori berupa tinngi, sedang dan rendah pada sampel penelitian. Adapun dalam penelitian ini, analisi deskriptif dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2019 dan SPSS 22. Adapun tahapan dalam analisis uji deskriptif data pada penelitian melalui beberapa tahapan, yakni meliputi:

a. Mencari Mean Hipotetik

Mean hipotik bertujuan untuk mencari nilai kemudian digunakan untuk menentukan karakteristik dari suatu sampel penelitian, adapun rumus dalam mencari mean hipotik yakni:

$$\mu = \frac{1}{2}(i\ \max + i\ \min) \sum aitem$$

Keterangan:

μ = Rerata Hipotetik

i max = Skor Maksimal Aitem

i min = Skor Minimum Aitem

$\sum aitem$ = Jumlah Aitem

b. Mencari Standar Deviasi

Setelah ditemukan mean hipotetik dalam penelitian, kemudian langkah selanjutnya yakni menentukan standar deviasi dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6}(X\ \max - X\ \min)$$

Keterangan:

σ = Standar Deviasi

X max = Skor Maksimal Subjek

X min = Skor Minimum Subjek

c. Kategorisasi

Setelah ditemukan nilai mean hipotetik dan nilai standar deviasi, kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus:

Tabel 3. 6 Rumus Kategorisasi

Kategori	**Skor**
Tinggi	X > (Mean + ISD)
Sedang	(Mean – ISD) ≤ X ≤ (Mean + ISD)
Rendah	X < (Mean – ISD)

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam suatu penelitian dilakukan untuk menjawab hipotesa yang telah diajukan terkait dengan apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terdapat variabel terikat, uji ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 22. Adapun hipotesis dalam pengelitian ini yakni ’Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self esteem* terhadap kedisiplinan siswa”.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SLB Negeri 2 Kota Blitar

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Kota Blitar merupakan salah satu sekolah yang berada di tengah Kota Blitar. Pada awalnya sekolah ini bernama SDLB Negeri Sukorejo dan berdiri pada tanggal 18 Juli 2005, di Jalan Bakung 32 Sukorejo Kota Blitar. Kemudian tahun 2010 tepatnya pada bulan April, sekolah ini berpindah lokasi yakni ke gedung *ex.* SD Negeri 4 Sukorejo di Jalan Tanjung 94 Sukorejo Kota Blitar. Tepat pada bulan Januari tahun 2019 terjadi perubahan Nomenklatur yang menyebabkan perubahan nama lembaga dari SDLB Negeri Sukorejo menjadi SLB Negeri 2 Kota Blitar sampai dengan saat ini.

a. Akreditasi : A
b. Kurikulum : Kurikulum 2013
c. NPSN : 20548809
d. Status : Negeri
e. Bentuk Pendidikan : SLB
f. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
g. SK Pendirian Sekolah : 188/618/HK/422.010.2/2005
h. Tanggal SK Pendirian : 2006-03-01
i. SK Izin Operasional : pergubjatim/43/2018
j. Tanggal SK Izin Operasional : 2018-07-10
k. Kebutuhan Khusus Dilayani : A, B, C1, D, D1, E, F, H, K

2. Visi dan Misi SLB Negeri 2 Kota Blitar

a. Visi

"Sekolah Bermutu dengan Generasi Imtaq dan Iptek yang Bermartabat".

Indikator Visi:

1. Memiliki kurikulum satuan pendidikan yang berorientasi pada PDBK
2. Memiliki program pengembangan kreatifitas yang berkelanjutan

3. Memiliki renstra 5 tahun yang tersususun dan RPS atau Proker KS
4. Memiliki pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan
5. Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar
6. Memiliki program kegiatan olimpiade (lomba-lomba kreatifitas dan bakat siswa)
7. Memiliki panduan pembinaan menuju sikap kompetitif berakhlaqulkarimah PDBK
8. Memiliki panduan-panduan yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis teknologi dan menerapkan keterampilan vokasi / *life skill* bagi PDBK
9. Memiliki sistem manajemen sekolah yang trasnparan dan akuntabel berbasis MBS

b. Misi

1. Menyusun, mengembangkan dan mengimplementasikan KTSP yang sesuai dengan karakteristik PDBK
2. Membuat program pengembangan kreatifitas bagi PDBK secara berkelanjutan
3. Membuat program renstra (rencana strategi) 5 tahun ke depan berdasarkan analisa SWOT di SLB Negeri 2 Kota Blitar yang tersusun dalam RPS / Proker KS
4. Mengoptimalkan kompetensi dasar serta sumberdaya guru dalam peran, tugas dan fungsinya sebagai pamong didik, pengemban amanah asah, asih dan asuh
5. Melaksanakan kegiatan belajar aktif dengan memanfaatkan secara optimal sarana dan prasarana sekolah, menggunakan sumber dan media pembelajaran yang sesuai dan kebutuhan PDBK di SLB Negeri 2 Kota Blitar
6. Melaksanakan pembinaan dan mengikutsertakan PDBK yang berbakat dan berprestasi dalam bidangnya dalam kegiaan lomba-lomba

7. Melaksanakan pembinaan aqidah dan akhlaqulkarimah bagi PDBK
8. Menimbuhkan semangat berprestasi, berkreativitas, belajar mandiri dan bekerja keras dengan memelihara hubungan yang harmonis antar warga sekolah dengan stake holder terkait
9. Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel berbasis MBS

B. Hasil Penelitian

1. Validitas dan Reliabilitas

Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji validitas skala *self esteem* dan skala kedisiplinan:

a. Uji Validitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Skala *Self Esteem*

Aspek	**Nomor Item**		**Jumlah Item Valid**
	Valid	**Gugur**	
Kekuatan *(power)*	2, 3, 4, 9, 16	1	5
Kebebrartian *(significance)*	5, 6, 7, 8, 10, 15	-	6
Kebajikan *(virtue)*	12, 13, 14	11	3
Kemampuan *(competence)*	17, 18, 19, 20	-	4
Total			**18**

Berdasar hasil uji validitas skala *self esteem* pada tabel di atas, diketahui bahwasannya dari total 20 butir aitem yang di ujikan pada responden terdapat dua aitem gugur yakni pada nomor 1 dan nomor 11. Kemudian dua item yang gugur tersebut dihapus, sehingga aitem pada skala *self esteem* menjadi total 18 butir yang selanjutnya dapat disebarkan kepada objek penelitian.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan

Aspek	**Nomor Item**		**Jumlah Item Valid**
	Valid	**Gugur**	
Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah yang ada	1, 2, 3, 4, 6, 16, 17, 18, 19, 20	-	10
Ketaatan siswa terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah	5, 13, 15	-	3
Siswa melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya	7, 8, 12	-	3
Kedisiplinan siswa dalam belajar di rumah	9, 10, 11, 14	-	4
Total			**20**

Berdasar hasil uji validitas skala kedisiplinan pada tabel di atas, diketahui bahwasannya dari total 20 butir aitem yang diujikan pada responden keseluruhannya merupakan aitem yang valid. Sehingga total aitem pada skala kedisiplinan yakni sebanyak 20 butir yang selanjutnya dapat disebarkan kepada objek penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Esteem*

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
0,7	0,890	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala *self esteem* pada tabel, didapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,890. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala *self esteem* pada penelitian ini adalah reliabel dengan kategori sangat tinggi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
0,7	0,912	Reliabel

Berdasar hasil uji reliabilitas skala kedisiplinan pada tabel, didapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0, 912. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala kedisiplinan pada penelitian ini adalah reliabel dengan kategori sangat tinggi.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan guna mengetahui distribusi penelitian apakah normal ataupun tidak, dalam uji normalitas dalam penelitian ini digunakan *Kolmogorov-Smirnow.* Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Hasil	Keterangan
0,200	0,200 > 0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tertera pada tabel, diketahui bahwasannya nilai signifikansi yakni sebesar 0,200. Yang menandakan

nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwasannya data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian bertujuan untuk melihat apakah data dalam penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun hasil dari uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas

Pengaruh Variabel X → Y	**Deviation From Linearity (Sig)**	**Hasil**	**Keterangan**
Self Esteem * Kedisiplinan	0,774	0,774 > 0,05	Linear

Berdasar dari hasil uji linearitas yang tertera pada tabel, diketahui bahwa nilai dari *deviation from linearity* (sig) yakni sebesar 0,774. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasannya variabel X (*Self Esteem)* memiliki hubungan yang linear dengan variabel Y (Kedisiplinan).

3. Analisis Deskriptif

a. Harga Diri

Tabel 4. 7 Nilai Mean dan Standar Deviasi *Self Esteem*

Variabel X	**Hipotetik**			
Self Esteem	**Max**	**Min**	**Mean**	**SD**
	72	18	45	9

Perhitungan Nilai Mean:

$$\mu = \frac{1}{2}(i \max + i \min) \sum aitem$$

$$\mu = \frac{1}{2}(4 + 1)\ 18$$

$$\mu = \frac{1}{2}(5)\ 18$$

$$\mu = 45$$

Perhitungan Nilai Standar Deviasi (SD)

$\sigma = \frac{1}{6}$ (*X* max - *X* min)

$\sigma = \frac{1}{6}$ (72 – 18)

$\sigma = \frac{1}{6}$ (54)

$\sigma = 9$

Tabel 4. 8 Kategorisasi *Self Esteem*

Kategorisasi *Self Esteem*	**Range**	**Frequency**	**Presentase**
Tinggi	X > 54	13	81%
Sedang	36 ≤ X ≤ 54	3	19%
Rendah	X < 36	-	-
Total		16	100%

Tinggi = X > (Mean + ISD)

= X > (45 + 9)

= X > 54

Sedang = (Mean – ISD) ≤ X ≤ (Mean + ISD)

= (45 – 9) ≤ X ≤ (45 + 9)

= 36 ≤ X ≤ 54

Rendah = X < (Mean – ISD)

= X < (45 – 9)

= X < 36

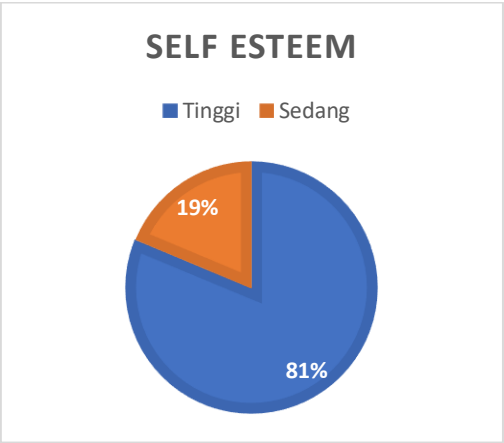

Gambar 4. 1 Diagram Tingkat *Self Esteem*

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus tertera, ditemukan hasil kategorisasi yakni sebanyak 13 orang atau 81% siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 2 Kota Blitar dengan tingkat *self esteem* yang tinggi, kemudian sebanyak 3 orang atau 31% sisanya tercatat sebagai siswa yang memiliki tingkat *self esteem* sedang.

b. Kedisiplinan

Tabel 4. 9 Nilai Mean dan Standar Deviasi Kedisiplinan

Variabel X	**Hipotetik**			
Kedisiplinan	**Max**	**Min**	**Mean**	**SD**
	80	20	50	10

Perhitungan Nilai Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2}(I\ \max + I\ \min) \sum aitem$$

$$\mu = \frac{1}{2}(4 + 1)\ 20$$

$$\mu = \frac{1}{2}(5)\ 20$$

$$\mu = 50$$

Perhitungan Nilai Standar Deviasi (SD)

$$\sigma = \frac{1}{6}(X\ \max - X\ \min)$$

$\sigma = \frac{1}{6}(80 - 20)$

$\sigma = \frac{1}{6}(60)$

$\sigma = 10$

Tabel 4. 10 Kategorisasi Kedisiplinan

Kategorisasi Kedisiplinan	**Range**	**Frequency**	**Presentase**
Tinggi	X > 60	11	69%
Sedang	40 ≤ X ≤ 60	5	31%
Rendah	X < 40	-	-
Total		16	100%

Tinggi = X > (Mean + ISD)

= X > (50 + 10)

= X > 60

Sedang = (Mean – ISD) ≤ X ≤ (Mean + ISD)

= (50 – 10) ≤ X ≤ (50 + 10)

= 40 ≤ X ≤ 60

Rendah = X < (Mean – ISD)

= X < (50 – 10)

= X < 40

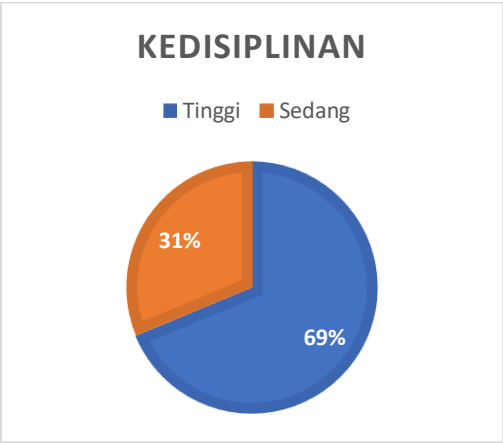

Gambar 4. 2 Diagram Tingkat Kedisiplinan

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus tertera, ditemukan hasil kategorisasi yakni sebanyak 11 orang atau 69% siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 2 Kota Blitar dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, kemudian sebanyak 5 orang atau 31% sisanya tercatat sebagai siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan sedang.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesa yang telah diajukan oleh peneliti, yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X (*Self Esteem)* terhadap variabel Y (Kedisiplinan). Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dan nilai probabilitas 0,05 dikatakan suatu varibel X berpengaruh terhadap variabel Y yakni apabila nilai signifikansi < 005, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat diartikan bahwasannya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis linear sederhana dengan bantuan SPSS 22, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Pengaruh *Self Esteem* Secara Simultan

Model	F	Sig	Hasil	Keterangan
Regression	14,367	0,002	0,05 > 0,002	Ha diterima

Berdasar hasil uji hipotesis pada tabel, di ketahui bahwasannya nilai signifikansi yang didapat yakni sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dengan perbandingan 0,05 > 0,002 dapat disimpulkan bahwasannya ha diterima dikarenakan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (*Self Esteem)* terhadap variabel Y (Kedisiplinan) pada siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Analisis Regresi Linear

Variabel	R	R Square	B
Self Esteem dan Kedisiplinan	0,712	0,506	0,917

Berdasar pada tabel, diketahui nilai R sebesar 0,712 yang menunjukkan korelasi antara *self esteem* dan kedisiplinan 0,712. Kemudian pada nilai R square diketahui yakni sebesar 0.506 sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel X (*Self Esteem)* memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Kedisiplinan) sebesar 50,6% sedangkan 49,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adapun pada nilai B diketahui sebesar 0,917 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya setiap penambahan 1% nilai *self esteem* (harga diri) maka akan mengakibatkan penambahan sebesar 0,917 pada kedisiplinan. Selanjutnya nilai positif pada tanda B, mengartikan bahwa arah pengaruh *self esteem* (harga diri) terhadap kedisiplinan yakni memiliki pengaruh yang positif.

b. Sumbangan Efektif Tiap Aspek Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Uji sumbangan efektif dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh masing-masing aspek dalam variabel X (*self esteem)* terhadap variabel Y (kedisiplinan). adapun aspek yang terdapat dalam variabel *self esteem* yakni meliputi: *Power* (kekuatan), *Significance* (Keberartian), *Virtue* (Kebajikan), *Competence* (Kemampuan). Adapun pengujian sumbangan efektif dilakukan dengan bantuan SPSS 22

Tabel 4. 13 Sumbangan Efektif Tiap Aspek *Self Esteem*

Aspek Self Esteem	**Sumbangan Efektif**
Power (Kekuatan)	0.286
Significance (Keberartian)	0.064
Virtue (Kebajikan)	0.337
Competence (Kemampuan)	-0.093

Berdasar dari tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya dari empat aspek *self esteem* yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967) yakni *virtue* (kebajikan) merupakan aspek yang memberikan sumbangan efektif paling besar dengan nilai sebesar 0.377, kemudian yang kedua *power* (kekuatan), selanjutnya *significance* (keberartian) dan yang terkhir *competence* (kemampuan). Artinya, dalam hal ini *virtue* (kebajikan) merupakan aspek yang paling berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa SMP-SMA LB tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar.

C. Pembasan

1. Tingkat *Self Esteem* Siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar

Coopersmith (1967) mengemukakan bahwasannya *self esteem* merupakan penilaian yang dibuat oleh seseorang terkait dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri sebagai satu bentuk ekspresi sikap setuju ataupun tidak setuju, dalam hal ini *self esteem* juga menunjukkan

seberapa tingkat penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang berkaitan dengan mampu, penting, berhasil dan berharga. Dalam kehidupan sehari-hari *self esteem* memiliki pengaruh yang cukup besar, hal ini dikarenakan harga diri berhubungan langsung dengan bagaimana seseorang menganggap diri sendiri baik itu positif maupun negatif. Pada umumnya *self esteem* juga dapat terlihat dari bagaimana seorang siswa yang menjalankan kesehariannya, dimana siswa yang memiliki *self esteem* (harga diri) tinggi akan cenderung menampakkan perilaku-perilaku yang positif seperti contoh memiliki prinsip yang kuat, taat pada peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungannya, patuh terhadap guru di sekolah, dan selalu menjalankan tugas-tugas yang menjadi kewajibannya. Sedangkan siswa dengan *self esteem* rendah akan cenderung menampakkan perilaku-perilaku yang kurang baik, seperti halnya mudah merasa takut, merasa tidak berharga dan pesimis serta tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Terkait dengan *self esteem* (harga diri), Allah berfirman dalam Al-qur'an surah At-Tin ayat 4-6 yang berbunyi:

اٰمَنُوْا نَ ۗالَّذِي اِلَّا (5) سَافِلِيْنَۙ اَسْفَلَ رَدَدْنٰهُ ثُمَّ (4) تَقْوِيْمٍۖ اَحْسَنِ فِيْٓ الْاِنْسَانَ خَلَقْنَا لَقَدْ
(6) مَمْنُوْنٍۗ غَيْرُ اَجْرٌ فَلَهُمْ الصّٰلِحٰتِ وَعَمِلُوا

Artinya: *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya".* (QS. At-Tin:4-6).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwasannya mayoritas tingkat *self esteem* siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Skolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar berada pada tingkat yang tinggi yakni dengan rincian sebanyak 13 orang siswa (81%) dari total keseluruhan 16 sampel berada pada tingkat tinggi, sedangkan 3 orang siswa lainnya (19%) tergolong memiliki tingkat *self esteem* yang sedang. Hal ini tentu tidak lepas dari kerja sama berbagai pihak terkait yaitu

guru, orang tua dan lingkungan siswa yang selalu berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi diri sehingga siswa dapat merasa diterima, diperlakukan dengan baik serta dihargai sehingga perlahan demi perlahan juga dapat mendorong peningkatan *self esteem* siswa. Karena pada dasarnya harga diri seseorang terbangun melalui dua faktor yakni faktor internal (berasal dari dalam diri sendiri) dan juga faktor eksternal (berasal dari luar) termasuk disini yaitu lingkungan terdekat siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Coopersmih (dalam Anindyajati dan Karima, 2004) bahwasannya empat faktor yang mempengaruhi *self esteem* (harga diri) yakni meliputi: Penerimaan atau penghinaan terhadap diri, Kepemimpinan dan popularitas, Keluarga dan orang tua, keterbukaan dan kecemasan.

Adapun faktor penerimaan atau penghinaan terhadap diri berkaitan dengan bagaimana seorang individu dalam memandang dirinya sendiri baik itu positif maupun negatif. Dalam lingkup Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar anak-anak selalu diajarkan oleh guru untuk dapat memberikan pandangan-pandangan yang positif terhadap diri mereka, guru dan warga staff selalu memberikan penguatan-penguatan yang positif kepada siswa sehingga hal ini dapat membantu dan berpengaruh terhadap *self esteem* (harga diri) pada siswa.

Kemudian dalam faktor yang kedua yakni kepemimpinan dan popularitas, dimana baik antara siswa maupun guru saling memberi dukungan satu sama lain. Sebagai contoh kecil apabila beberapa siswa dipiih oleh guru untuk menjadi petugas upacara, maka siswa yang bersangkutan akan selalu berusaha memberikan performa yang terbaik adapun siswa lain yang tidak bertugas mengikuti jalannya upacara dengan tertib tanpa saling ejek dan lain sebagainya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *self esteem* (harga diri) adalah keluarga dan orang tua, hal ini dikarenakan keluarga dan orang tua menjadi lingkungan inti ataupun lingkungan terdekat bagi siswa. Adapun di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar, baik orang tua dan keluarga siswa selalu

berusaha untuk memberikan kasih sayang dan perhatian yang baik kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketekunan orang tua ataupun keluarga siswa dalam mengantar dan menjemput siswa ketika berangkat dan pulang dari sekolah. Kemudian hal ini juga terlihat dari kesabaran beberapa wali murid menunggu di sekolah sampai dengan kegiatan pembelajaran selesai.

Adapun faktor keempat yang mempengaruhi *self esteem* (harga diri) menurut Coopersmith (dalam Anindyajati dan Karima, 2004) yakni keterbukaan dan kecemasan. Hal ini terkait dengan penerimaan oleh lingkungan terhadap seseorang akan membuat orang tersebut menjadi lebih terbuka dalam menerima saran dan masukan yang terkait dengan norma, aturan dan lain sebagainya. Namun seorang individu yang merasa tidak diterima oleh lingkungannya akan cenderung menunjukkan rasa kecewa dan rasa cemas. Adapun mayoritas siswa SMP-SMA LB tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar cenderung saling menerima dan terbuka antara satu dengan yang lain, siswa bermain bersama di lingkungan sekolah, saling menyapa satu sama lain, saling menolong dan menerima satu sama lain sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak.

2. Tingkat Kedisiplinan Siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar

Daryanto (2013) mengungkapkan bahwasannya arti dari kedisiplinan adalah suatu kontrol diri seseorang untuk dapat mematuhi ataupun menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri ataupun dari lingkungannya yang didalamnya termasuk dari lingkungan keluarga, kemudian juga dari lembaga pendidikan tempat orang tersebut menuntut ilmu, lembaga masyarakat, bernegara ataupun dalam hal beragama. Dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat disiplin menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi penilaian orang lain terhadap diri kita. Seseorang dengan kedisiplinan yang tinggi akan lebih mudah disukai oleh orang lain dan juga lebih mudah untuk dipercayai karena ketepatan waktu dan keteraturannya. Oleh karenanya sangat penting

maka penerapan kedisiplinan sudah dimulai sejak kecil melalui pembiasaan-pembiasaan kecil mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah bahkan lingkungan permainan dan lingkungan masyarakat. Dengan kedisiplinan maka kehidupan akan lebih teratur, tertata dan bermakna, serta pemanfaatan waktu juga akan menjadi lebih efisien. Dalam lingkungan pendidikan, kedisiplinan siswa dilihat dari bagaimana perilaku yang munculkan oleh siswa setiap hari dalam menjalankan aturan-aturan yang berlaku di sekolah seperti halnya datang dan pulang dari sekolah tepat waktu, menjalankan piket harian yang telah ditentukan, menggunakan atribut dan seragam sekolah sesuai dengan hari, mengerjakan tugas sekolah dan Pekerjaan Rumah (PR) yang dibagikan oleh guru dan lain sebagainya. Terkait dengan kedisiplinan, Allah berirman dalam Al-qur'an surah An-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

اِنَّ ۚ الصَّلٰوةَ فَاَقِيْمُوا اطْمَأْنَنْتُمْ فَاِذَا ۚ جُنُوْبِكُمْ عَلٰىَ وَّ وَّقُعُوْدًا قِيَامًا اللّٰهَ فَاذْكُرُوا الصَّلٰوةَ قَضَيْتُمُ فَاِذَا
مَّوْقُوْتًا كِتٰبًا الْمُؤْمِنِيْنَ عَلَى كَانَتْ الصَّلٰوةَ

Artinya:*" Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan sholat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.* (QS. An-Nisa:103).

Berdasar dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwasannya mayoritas tingkat kedisiplinan siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Skolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar berada pada tingkat yang tinggi yakni dengan rincian sebanyak 11 orang siswa (69%) berada pada tingkat tinggi, kemudian 5 orang sisanya (31%) berada pada tingkat kedisiplinan yang sedang. Hal ini juga merupakan hasil dari kerja sama berbagai pihak yang dengan gigih melatih siswa melalui pembiasaan-pembiasaan baik setiap hari sehingga siswa menjadi mudah untuk terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan dan menjalankan aturan-aturan yang ada secara disiplin.

Adapun dalam penyebaran kuesioner terkait dengan kedisiplinan, digunakan skala yang mengacu pada aspek yang dimemukakan oleh Daryanto (2013) yang meliputi: ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah yang ada, ketaatan siswa terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, siswa melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, kedisiplinan siswa dalam belajar di rumah.

Pada aspek yang pertama yakni ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah yang ada. Dalam sesehariannya siswa kelas besar yakni SMP-SMA tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar sudah terlihat cukup baik, namun pada beberapa kasus kadang masih terlihat ada siswa yang datang dan pulang sekolah tidak tepat pada waktunya. Namun dalam hal kedisiplinan dalam mengikuti upacara bendera, senam, olahraga dan latihan pramuka maka siswa kelas besar yakni SMP-SMA tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar terbilang sangat baik. Kebiasaan-kebiasaan positif juga selalu diterapkan oleh siswa seperti halnya membuang sampah pada tempatnya, meminta izin kepada guru ketika akan menpnggalkan kelas, berbicara sopan kepada guru dan lain sebagainya. Adapun dalam penggunaan atribut dan seragam sekolah yang sesuai dengan hari maka juga tergolong baik, namun ada satu atau dua siswa yang mungkin terlihat tidak menggunakan seragam yang sesuai dengan hari dikarenakan beberapa alasan seperti: siswa tersebut merupakan siswa baru ataupun pindahan dari sekolah sebelumnya, seragam yang dimiliki oleh siswa sudah tidak muat sehingga menggunakan seragam lain yang masih muat dan layak digunakan.

Pada aspek yang kedua yakni ketaatan siswa kepada kegiatan pembelajaran yang ada, maka dapat tergolong sangat baik. Dimana dalam hal ini siswa selalu berusaha mengerjakan tugas maupun latihan soal yang diberikan oleh guru di kelas, selain itu kebanyakan siswa juga aktif bertanya apabila terhadap hal-hal yang belum mereka pahami dan kuasai sehingga guru dapat menjelaskan ulang secara lebih detail. Kemudian mayoritas siswa juga selalu meperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi

pembelajaran di papan tulis, hal ini merupakan sesuatu yang patut untuk di apresiasi. Walau terkadang ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ataupun tidur saat guru menerangkan materi pembelajaran di kelas, maka guru dapat melakukan pendekatan kepada siswa untuk kemudian dicari solusi atas permasalahan yang ada.

Aspek yang ketiga yakni siswa melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini terkait dengan bagaimana siswa dapat menjalankan ataupun menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawbnya, adapun dalam hal hal ini sudah dapat disebut sangat baik karena siswa sudah mampu menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai contoh dalam mengerjakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan ataupun juga saat menaikkan kursi ke atas meja sebelum pulang sekolah. Meskipun terkadang ada beberapa siswa yang lalai namun mayoritas sudah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, selain itu siswa kelas besar yakni SMP-SMA tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar cukup baik dalam mengerjakan suatu pekerjaan secara berkelompok atau kerja sama.

Aspek yang terakhir yakni terkait dengan kedisiplinan siswa dalam belajar di rumah. Dimana dalam hal ini anak-anak cenderung rajin dalam meluangkan waktunya untuk menyempatkan diri mempelajari materi yang sudah diberikan ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Namun dalam hal ini masih terdapat siswa yang kurang rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas di rumah, sehingga pada kasus yang demikian diharapkan guru dapat melakukan pertemuan dan diskusi dengan wali murid agar dapat membantu dalam mengontrol belajar anak di rumah.

3. Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar

Berdasar dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana maka didapati hasil yakni nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 > 0,002 sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X (*self esteem)* berpengaruh

terhadap variabel Y (kedisiplinan). Seseorang dengan tingkat *self esteem* (harga diri) yang cenderung tinggi akan benar-benar mengenali siapa dirinya sendiri, terkait kelemahan dan juga kelebihannya. Mereka juga akan cenderung berfikir dengan kompleks dalam melakukan suatu hal, yakni dengan mempertimbangkan sisi positif dan negatif suatu hal tersebut, kemudian juga dengan mempertimbangan resiko yang mungkin terjadi. Jadi seorang siswa dengan *self esteem* yang tinggi akan cenderung bersikap patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada dimanapun baik itu dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan aspek *self esteem* yakni *virtue* (kebajikan) yang didalamnya terdiri atas seperangkat nilai, norma, moral, etika serta aturan-aturan dalam suatu daerah yang dibuat untuk dapat dipatuhi oleh semua masyarakat yang tinggal dalam lingkup daerah tersebut. Orang dengan *self esteem* tinggi akan selalu menjalankan aturan-aturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Mutma (dalam Kariuki, 2021) bahwasannya *self esteem* (harga diri) yang positif merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjaga kedisiplinan dan juga prestasi akademik siswa.

Berdasarkan nilai determinasi (*R square*) dari penelitian diperoleh hasil yakni 0,506 yang memiliki artian bahwasannya variabel X (*self esteem)* mempengaruhi variabel Y (kedisiplinan) yakni sebesar 50,6% sedangkan 49,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam setiap penambahan 1% nilai *self esteem* (harga diri) maka akan mengakibatkan penambahan sebesar 0,917 pada kedisiplinan. Seorang yang memiliki kedisiplinan baik tentu akan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, akan mematuhi perintah guru, menjalankan piket sesuai dengan pembagian yang ada dan mentaati peraturan yang ada. Maka untuk membantu siswa memiliki kedisiplinan tinggi juga membutuhkan bantuan dari pihak-pihak terkait disekitar siswa, dengan adanya hubungan yang saling membangun dan membantu maka akan lebih memudahkan untuk siswa meningkatkan kedisiplinannya.

Selanjutnya hasil dari uji sumbangan efektif tiap aspek pada variabel *self esteem* terhadap variabel kedisiplinan, didapatkan hasil bahwasannya aspek yang memberikan sumbangan efektif paling besar yakni *virtue* (kebajikan) dengan nilai sebesar 0.377, selanjutnya yakni *power* (kekuatan) sebesar 0.286, yang ketiga yaitu *significance* (keberartian) dengan nilai sebesar 0.064 dan yang terakhir yakni *competence* (kemampuan) dengan nilai sebesar -0.093. Dari hasil tersebut maka dapat dipahami bahwasannya peningkatan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan *self esteem* (harga diri) siswa melalui aspek-aspek yang terkandung dalam variabel *self esteem* (harga diri), terutama pada aspek *virtue* (kebajikan) yang didalamnya terkandung seperangkat nilai, norma, moral, etika serta aturan-aturan dalam suatu daerah yang dibuat untuk dapat dipatuhi oleh semua masyarakat yang tinggal dalam lingkup daerah tersebut. Dalam hal ini siswa yang dapat menjalanlankan ataupun berperilaku sesuai dengan nilai, norma, moral, etika dan aturan-aturan yang akan membuat siswa tersebut berhasil dan bangga akan hal yang telah dilakukan. Pujian yang diberikan oleh lingkungan atas keberhasilan siswa dalam berperilaku sesuai dengan nilai, norma, moral, etika dan aturan-aturan juga akan membuat siswa merasa berharga dan menjadi tokoh teladan sehingga akan meningkatkan *self etseem* (harga diri) siswa. Oleh karena hal tersebut, maka diharapan lingkungan siswa, baik orang tua, guru, maupun lingkungan sosial dan pertemanannya untuk dapat memberikan apresiasi atas keberhasilan kecil maupun besar yang telah diusahan siswa dalam usaha berperilaku sesuai dengan nilai, norma, moral, etika dan aturan-aturan yang ada.

Adapun hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kariuki, dkk (2018) dengan judul Influence of Self-Esteem on Students' Discipline in Secondary Schools in Tharaka Nithi County, Kenya. Adapun hasil uji statistik inferensial menggunakan Chi-squre diperoleh (nilai Chi-square=30.04, df=12, sig(p-value) =0,003. Yang

memiliki arti bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan antara *self esteem* (harga diri) dengan disiplin siswa di sekolah menengah.

berdasar dari uraian tersebut maka dapat terlihat kaitan ataupun pengaruh antara *self esteem* (harga diri) dengan kedisiplinan siswa. Sehingga guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk dapat mengupayakan peningkatan kedisiplinan siswa melalui pengembangan *self esteem* (harga diri) siswa.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tertera pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat *self Esteem* siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar

   Setelah dilakukan uji dengan menggunakan rumus yang ada dan dengan bantuan SPSS 22, didapatkan hasil bahwasannya tingkat *self esteem* siswa SMP-SMA LB tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar terbagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dengan rincian sebanyak 13 orang siswa (81%) memiliki tingkat *self esteem* tinggi dan sebanyak 3 orang siswa lainnya (19%) memiliki tingkat *self esteems* sedang. Dalam hal ini siswa SMP-SMA LB tunagrahita ringan di Sekolalah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar yang memiliki tinggat *self esteem* kategori tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, berpikir positif, memiliki keyakinan untuk dapat mengerjakan ataupun melakukan suatu tugas dan pekerjaan dengan baik, yakin terhadap kemampuan yang dimiliki serta dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang sedang dihadapi. Adapun siswa SMP-SMA LB tunagrahita ringan di Sekolalah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar akan memandang diri mereka sebagai pribadi yang baik, mampu melakukan tugas ataupun pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan, berpikir positif dan lain sebagainya namun tidak sebaik siswa yang memiliki *self esteem* (harga diri) tinggi.

2. Tingkat kedisiplinan siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar

   Setelah dilakukan uji dengan menggunakan rumus yang ada dan dengan bantuan SPSS 22, didapatkan hasil bahwasannya tingkat kedisiplinan siswa SMP-SMA LB Tunagrahita ringan di Sekolah Luar

Biasa Negeri 2 Kota Blitar terbagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dengan rinian sebanyak 11 orang siswa (69%) memiliki tingkat kedisiplinan tinggi dan sebanyak 5 orang siswa lainnya (31%) memiliki tingkat kedisiplinan sedang. Siswa SMP-SMA LB tunagrahita ringan di Sekolalah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi selalu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik di sekolah maupun di rumah, seperti halnya selalu mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu, mengerjakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, selalu menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas dan lain sebagainya. Adapun siswa SMP-SMA LB tunagrahita ringan di Sekolalah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar dengan tingkat kedisiplinan sedang umumnya juga memunculkan perilaku yang sama dengan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi, namun belum begitu konsisten seperti halnya terkadang sekali dua kali masih melanggar peraturan yang ringan dan lain sebagainya.

3. Pengaruh *self esteem* terhadap kedisiplinan siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar

   Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi variabel *self esteem* terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0,05 > 0,002 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.917 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan kedisiplinan siswa. Hasil tersebut dapat diartikan bahwasannya semakin tinggi *self esteem* yang miliki siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya, begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki *self esteem rendah* maka akan cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah.

B. Saran

Berdasar dari hasil dan saran yang teretera pada penelitian, maka saran yang diajukan oleh penulis yaitu:

1. Bagi Subjek Penelitian

Siswa harus mampu untuk terus dapat meningkatkan dan mempertahankan *self esteem* (harga diri) dan kediisplinan yang tinggi. Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara mau belajar untuk mengenali dan memahami diri sendiri, menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri dan senantiasa selalu berpikir positif terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki *self esteem* tinggi akan cenderung terlihat dalam perilakunya sehari-hari, termasuk berperilaku disiplin dalam menjalankan aturan dan kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Bagi SLB Negeri 2 Kota Blitar

Sekolah merupakan rumah ke dua bagi siswa untuk menimba ilmu, sehingga sebagai lembaga pendidikan sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini sekolah dapat menerapkan pembiasaan-pembiasaan dan motivasi posisif yang nantinya dapat bergunan untuk meningkatkan *self esteem* dan kedisiplinan siswa. Dengan *self esteem* yang tinggi akan membantu siswa untuk dapat selalu berpikir positif dan merasa mampu untuk melakukan hal-hal yang menjadi tujuannya, kemudian kedisiplinan yang tinggi akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih teratur dan memiliki integritas. Selain itu, oleh karena dari sumbangan efektif tiap aspek *self esteem* (harga diri) terhadap kedisiplisinan ditemukan hasil bahwasannya aspek *virtue* (kebajikan) merupakan aspek memberikan sumbangan efektif paling besar dan terkait dengan keberhasilan siswa dalam berperilaku sesuai dengan nilai, norma, moral, etika dan aturan-aturan yang berlaku maka diharapkan guru untuk selalu memberikan apresiasi baik dengan pujian lisan kepada siswa yang telah mematuhi aturan yang berlaku agar dapat meningkatkan *self esteem* (harga diri) siswa sehingga akan terus termotivasi untuk dapat konsisten menjalankan aturan-aturan yang ada.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua merupakan orang terdekat bagi siswa, dimana sebagian besar waktu anak akan dihabiskan di rumah bersama dengan orang tua. Oleh karena itu orang tua juga memiliki peranan yang penting dalam membantu meningkatkan *self esteem* dan kedisiplinan. Adapun hal ini juga dapat dilakukan dengan pemberian dukungan dan motivasi positif serta pembiasaan yang baik di rumah, sebagai contoh kecil yakni melakukan pembiasaan pada anak untuk bangun pagi, kemudian untuk makan secara teratur dan lain sebagainya. Orang tua juga diharapkan untuk dapat memberikan respon yang baik terhadap usaha siswa dalam menjalankan aturan-aturan yang berlaku.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yakni untuk dapat melakukan penelitian pada subjek dan lokasi yang berbeda sehingga dapat memperkaya hasil penelitian, hal ini dikarenakan penelitian dengan judul yang sama masih jarang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Anindyajati, M., & Karima, C. M. (2004). Peran harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba). *Jurnal Psikologi*. 2 (1): 49 – 73.

Anunillah, Nurla Isna. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Laksana.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Coopersmith, S. (1967). The Antecendents of Self Esteem. San Fransisco: Freeman Press.

Creswell, John W. (2014). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. California: SAGE Publications, Inc.

Daryanto & Darmiatun, Suryatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media.

Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran.*

Elly, Rosma. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurna Pesona Dasar.* 3 (4): 43 – 53.

Fatmawati, Arista. (2012). *Hubungan Harga Diri dengan Intensi Merokok Pada Siswa SMAN 1 Plaosan Kabupaten Magetan.* Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hastuti, Dwi. (2016). Strategi Pengebangan Harga Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.* 2 (2): 39 – 50.

Kariuki, Mercy Nkinga. (2021). Relationship between Self Esteem and Students' Discipline Based on Gender in Secondary Schools in Tharaka-Nithi County, Kenya. *International Journal of Education and Research.* 9 (3): 33 – 52.

Kariuki, Ogolla & Kimani. (2018). Influence of Self Esteem on Students' Discipline in Secondary Schools in Tharaka Nithi County, Kenya. *Journal of Education and Practice.* 9 (23): 17 – 29.

Lolang, Enos. (2014). Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan.* 3 (3): 685 – 695.

Manshur, Ahmad. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam.* 4 (1): 16 – 28.

Mirdanda, Arsyi. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar.* Pontianak: Yudha English Gallery.

Monika, Achmad & Ayub. (2022). Disiplin Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Panam Mulia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus.* 6 (2): 114 – 121.

Nuraini, Ririn. (2021). Pengembangan *Self Esteem* (Harga Diri) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, Vol. 2 (2): 131 – 151.

Partiyem, E., Siana, A., & Juarsa, O. (2015). Manajemen Disiplin Siswa. *Manajer Pendidikan*. 9 (5): 704 – 708.

Prihadi, K. & Chua, M. (2012). Students' Self Esteem at School: The Risk, the Challenge, and the Cure. *Journal of Education and Learning.* 6 (1): 1 – 14.

Putri, Ni Wayan Suardiati dan Ni Kadek Suryati. (2016). *Modul Statistika Dengan SPSS*. Denpasar: STIMIK STIKOM.

Ramadhan, J & Maghfiroh. (2020). Disiplin Perspektif Dolet Unaradjan: Solusi Alternatif dalam Mengubah Mindset dan Perilaku Prokastinasi Akademik. *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education.* 3 (2): 194 – 216.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta.

Septirahmah, A. P. & Hilmawan, M. R. (2021). Faktor-Faktor Internak yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, Serta Pola Pikir. *Jurnal Manajmen Pendidikan dan Ilmu Sosial.* 2 (2): 618 – 622.

Sirefar, D. M. & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Disiplin terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen.* 1 (3): 119 – 124.

Sirinam S. Khalsa. (2008). *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta: Indeks.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sulfasyah & Arifin, J. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi.* IV (2): 1 – 8.

Sumitro, A., & Annisa, K. K. (2018). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Kelas VIII MTSN 02 Kota Bekasi. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling.* 15 (1): 1 – 10.

Sundari, dkk. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar.* 2 (1): 26 – 31.

Tyastirin, E., & Hidayati, I. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kesehatan.* Surabaya: Program Studi Arsitektur UIN Sunan Ampel.

Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Persetujuan PKL-MB

1.1 Surat Persetujuan Kegiatan PKL-MB

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAHLUAR BIASA NEGERI 2 KOTA BLITAR
Jl. Tanjung No. 94 Telp. (0342) 815590
Website : sdlbnsukorejo.sch.id Email : sukorejosdlbn@yahoo.com
BLITAR 66121

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/053/101.6.11.22/2022

Yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama	: ANA ALIYATUL HIMMAH, S.Pd
NIP	: 19691108 199303 2 004
Pangkat/ Gol Ruang	: Pembina TK. 1, IV/b
Jabatan	: Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SLB Negeri 2 Kota Blitar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama / NIM	: 1. Amalia Mufida / 19410129
	2. Tri Desta Fitriyanti / 19410154
Perguruan Tinggi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan / Program	: Psikologi

Berdasarkan surat permohonan nomer 983/F.Psi/OT.01.7/06/2022 tentang Permohonan Kegiatan PKL di SLB Negeri 2 Kota Blitar, bahwa kami menerima mahasiswa yang tertulis di atas untuk mengadakan PKL di tempat kami selama 4 bulan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 1 Agustus 2022
Plt. Kepala SLB Negeri 2 Kota Blitar

ANA ALIYATUL HIMMAH, S.Pd
NIP. 19691108 199303 2 004

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

KUESIONAR PENELITIAN

Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP-SMA LB Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Blitar

Identitas Diri

1. Nama Siswa :
2. Kelas :
3. Usia :

Petunjuk Pengisian

1. Di bawah ini terdapat bebrapa pernyataan, silahkan menjawab pernyataan yang telah disediakan dengan cara mencentang salah satu dari empat pilihan jawaban yanh tersedia.
2. Adapun pilihan jawaban terdiri atas empat macam, yaitu:

   SS : Sangat Setuju

   S : Setuju

   TS : Tidak Setuju

   STS : Sangat Tidak Setuju
3. Silahkan mengisi sesuai dengan kondisi anda saat ini

2.1 Skala *Self Esteem*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tetap berangkat ke sekolah meskipun teman mengajak untuk bolos				
2	Saya tidak membalas ketika ada teman yang memukul saya				
3	Teman bersedia membantu ketika saya meminta bantuan				
4	Teman selalu mendengarkan ketika saya memberi saran				
5	Teman selalu mengajak untuk belajar bersama				
6	Teman sering berbagi jajan miliknya kepada saya				
7	Saya merasa bangga terhadap diri saya sendiri				
8	Saya istirahat dengan cukup setiap hari				
9	Teman-teman-teman mau belajar kelompok dengan saya				
10	Saya dan teman-teman bertegur sapa di sekolah setiap hari				
11	Saya melakukan ibadah setiap hari				
12	Saya berperilaku patuh kepada orang tua				
13	Saya selalu bersalaman setiap kali bertemu dengan guru				
14	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
15	Saya selalu berteman baik dengan siapapun				
16	Saya selalu berusaha menolong teman yang sedang kesulitan				
17	Saya melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal				

18	Saya melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru				
19	Saya selalu berusaha mengerjalan tugas sekolah dengan baik				
20	Saya selalu mengumpulkan PR dengan tepat waktu				

2.2 Skala Kedisiplinan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
2	Saya memakai atribut seragam sekolah dengan lengkap				
3	Saya mengikuti upacara bendera dengan tertib				
4	Saya membuang sampah pada tempat sampah				
5	Saya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran				
6	Saya selalu mengikuti senam pagi di sekolah				
7	Saya melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru				
8	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas				
9	Saya selalu mengerjakan PR di rumah				
10	Saya tetap berusaha pengerjakan PR sendiri tanpa bantuan dari orang lain				
11	Saya belajar setiap hari di rumah				
12	Saya melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan				
13	Saya bertanya ketika ada materi pembelajaran yang tidak saya pahami				

14	Saya selalu menunjukkan tugas dari sekolah kepada orang tua				
15	Saya membaca buku di perpustakaan saat jam istirahat				
16	Saya meminta izin kepada guru ketika akan meninggalkan kelas				
17	Saya tidak tidak pernah bolos sekolah				
18	Saya memberi keterangan ketika tidak masuk sekolah				
19	Saya tidak pernah keluar gerbang sekolah ketika istirahat				
20	Saya selalu berbicara sopan kepada semua orang				

Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.1 Validitas *Self Esteem*

No	Sig.	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,144	0,301	0,227	Tidak Valid
2	0,009	0,301	0,394	Valid
3	0,001	0,301	0,472	Valid
4	0,000	0,301	0,704	Valid
5	0,000	0,301	0,579	Valid
6	0,002	0,301	0,469	Valid
7	0,008	0,301	0,400	Valid
8	0,000	0,301	0,631	Valid
9	0,000	0,301	0,619	Valid
10	0,000	0,301	0,629	Valid
11	0,201	0,301	0,199	Tidak Valid
12	0,000	0,301	0,663	Valid
13	0,000	0,301	0,583	Valid
14	0,000	0,301	0,793	Valid
15	0,000	0,301	0,619	Valid
16	0,002	0,301	0,467	Valid
17	0,000	0,301	0,615	Valid
18	0,000	0,301	0,730	Valid
19	0,000	0,301	0,569	Valid
20	0,000	0,301	0,663	Valid

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	Total_X
X.1	Pearson Correlation	1	-.089	.196	.012	.047	.249	.023	.202	-.159	.301	-.106	-.055	.118	.001	.001	-.136	.342*	-.021	.312*	.114	.227
	Sig. (2-tailed)		.571	.208	.938	.765	.107	.884	.195	.308	.050	.501	.724	.451	.995	.995	.384	.025	.892	.042	.466	.144
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.2	Pearson Correlation	-.089	1	-.047	.255	.152	.139	.055	.438**	.143	-.002	.057	.310*	.389**	.271	.202	.114	-.047	.271	.240	.369*	.394**
	Sig. (2-tailed)	.571		.762	.099	.329	.375	.728	.003	.360	.988	.716	.043	.010	.078	.194	.468	.762	.078	.120	.015	.009
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.3	Pearson Correlation	.196	-.047	1	.428**	.524**	.258	-.031	.143	.345*	.188	-.145	.057	.381*	.311*	.106	.310*	.429**	.278	.271	.423**	.472**
	Sig. (2-tailed)	.208	.762		.004	.000	.095	.843	.361	.023	.228	.353	.718	.012	.042	.500	.043	.004	.071	.079	.005	.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.4	Pearson Correlation	.012	.255	.428**	1	.357*	.428**	.201	.409**	.555**	.402**	.037	.399**	.395**	.657**	.450**	.138	.281	.430**	.359*	.439**	.704**

	Sig. (2-tailed)	.938	.099	.004		.019	.004	.195	.007	.000	.008	.812	.008	.009	.000	.002	.376	.068	.004	.018	.003	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.5	Pearson Correlation	.047	.152	.524**	.357*	1	.189	-.029	.338*	.325*	.063	.128	.158	.493**	.344*	.268	.437**	.643**	.321*	.381*	.468**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.765	.329	.000	.019		.224	.852	.027	.033	.686	.413	.313	.001	.024	.082	.003	.000	.036	.012	.002	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.6	Pearson Correlation	.249	.139	.258	.428**	.189	1	.067	.257	.084	.200	.220	.135	.437**	.219	.136	.257	.314*	.022	.370*	.167	.469**
	Sig. (2-tailed)	.107	.375	.095	.004	.224		.671	.096	.592	.199	.156	.387	.003	.158	.384	.096	.040	.888	.015	.283	.002
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.7	Pearson Correlation	.023	.055	-.031	.201	-.029	.067	1	.229	.330*	.448**	-.045	.354*	.056	.293	.425**	.297	.076	.428**	-.018	.150	.400**
	Sig. (2-tailed)	.884	.728	.843	.195	.852	.671		.140	.031	.003	.773	.020	.722	.057	.004	.053	.628	.004	.907	.336	.008
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

X.8	Pearson Correlation	.202	.438**	.143	.409**	.338*	.257	.229	1	.365*	.343*	.125	.456**	.151	.453**	.420**	.161	.186	.483**	.146	.265	.631**
	Sig. (2-tailed)	.195	.003	.361	.007	.027	.096	.140		.016	.024	.425	.002	.335	.002	.005	.302	.232	.001	.351	.085	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.9	Pearson Correlation	-.159	.143	.345*	.555**	.325*	.084	.330*	.365*	1	.497**	.198	.499**	.153	.578**	.430**	.154	.234	.552**	.049	.400**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.308	.360	.023	.000	.033	.592	.031	.016		.001	.202	.001	.326	.000	.004	.325	.131	.000	.755	.008	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.10	Pearson Correlation	.301	-.002	.188	.402**	.063	.200	.448**	.343*	.497**	1	-.065	.605**	.122	.622**	.518**	.036	.369*	.645**	.283	.218	.629**
	Sig. (2-tailed)	.050	.988	.228	.008	.686	.199	.003	.024	.001		.680	.000	.434	.000	.000	.820	.015	.000	.066	.161	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X11	Pearson Correlation	-.106	.057	-.145	.037	.128	.220	-.045	.125	.198	-.065	1	.224	-.004	.068	.022	.243	.024	-.053	.217	.027	.199
	Sig. (2-tailed)	.501	.716	.353	.812	.413	.156	.773	.425	.202	.680		.149	.978	.665	.888	.116	.881	.735	.162	.862	.201

	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.12	Pearson Correlation	-.055	.310*	.057	.399**	.158	.135	.354*	.456**	.499**	.605**	.224	1	.134	.661**	.575**	.114	.167	.634**	.354*	.386*	.663**	
	Sig. (2-tailed)	.724	.043	.718	.008	.313	.387	.020	.002	.001	.000	.149		.392	.000	.000	.466	.283	.000	.020	.011	.000	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.13	Pearson Correlation	.118	.389**	.381*	.395**	.493**	.437**	.056	.151	.153	.122	-.004	.134	1	.385*	.092	.445**	.594**	.276	.633**	.523**	.583**	
	Sig. (2-tailed)	.451	.010	.012	.009	.001	.003	.722	.335	.326	.434	.978	.392		.011	.559	.003	.000	.073	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.14	Pearson Correlation	.001	.271	.311*	.657**	.344*	.219	.293	.453**	.578**	.622**	.068	.661**	.385*	1	.598**	.198	.419**	.718**	.401**	.485**	.793**	
	Sig. (2-tailed)	.995	.078	.042	.000	.024	.158	.057	.002	.000	.000	.665	.000	.011		.000	.203	.005	.000	.008	.001	.000	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.15	Pearson Correlation	.001	.202	.106	.450**	.268	.136	.425**	.420**	.430**	.518**	.022	.575**	.092	.598**	1	.292	.165	.558**	.130	.330*	.619**	

	Sig. (2-tailed)	.995	.194	.500	.002	.082	.384	.004	.005	.004	.000	.888	.000	.559	.000		.058	.289	.000	.406	.031	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.16	Pearson Correlation	-.136	.114	.310*	.138	.437**	.257	.297	.161	.154	.036	.243	.114	.445**	.198	.292	1	.464**	.348*	.250	.448**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.384	.468	.043	.376	.003	.096	.053	.302	.325	.820	.116	.466	.003	.203	.058		.002	.022	.106	.003	.002
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.17	Pearson Correlation	.342*	-.047	.429**	.281	.643**	.314*	.076	.186	.234	.369*	.024	.167	.594**	.419**	.165	.464**	1	.404**	.538**	.497**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.025	.762	.004	.068	.000	.040	.628	.232	.131	.015	.881	.283	.000	.005	.289	.002		.007	.000	.001	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.18	Pearson Correlation	-.021	.271	.278	.430**	.321*	.022	.428**	.483**	.552**	.645**	-.053	.634**	.276	.718**	.558**	.348*	.404**	1	.243	.540**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.892	.078	.071	.004	.036	.888	.004	.001	.000	.000	.735	.000	.073	.000	.000	.022	.007		.117	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

X.19	Pearson Correlation	.312*	.240	.271	.359*	.381*	.370*	-.018	.146	.049	.283	.217	.354*	.633**	.401**	.130	.250	.538**	.243	1	.314*	.569**
	Sig. (2-tailed)	.042	.120	.079	.018	.012	.015	.907	.351	.755	.066	.162	.020	.000	.008	.406	.106	.000	.117		.040	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.20	Pearson Correlation	.114	.369*	.423**	.439**	.468**	.167	.150	.265	.400**	.218	.027	.386*	.523**	.485**	.330*	.448**	.497**	.540**	.314*	1	.663**
	Sig. (2-tailed)	.466	.015	.005	.003	.002	.283	.336	.085	.008	.161	.862	.011	.000	.001	.031	.003	.001	.000	.040		.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Total_X	Pearson Correlation	.227	.394**	.472**	.704**	.579**	.469**	.400**	.631**	.619**	.629**	.199	.663**	.583**	.793**	.619**	.467**	.615**	.730**	.569**	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.144	.009	.001	.000	.000	.002	.008	.000	.000	.000	.201	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3.2 Validitas Kedisiplinan

No	Sig.	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,000	0,301	0,669	Valid
2	0,000	0,301	0,658	Valid
3	0,000	0,301	0,736	Valid
4	0,000	0,301	0,750	Valid
5	0,000	0,301	0,542	Valid
6	0,000	0,301	0,512	Valid
7	0,000	0,301	0,628	Valid
8	0,000	0,301	0,704	Valid
9	0,000	0,301	0,680	Valid
10	0,001	0,301	0,484	Valid
11	0,000	0,301	0,668	Valid
12	0,000	0,301	0,683	Valid
13	0,000	0,301	0,513	Valid
14	0,000	0,301	0,701	Valid
15	0,000	0,301	0,635	Valid
16	0,001	0,301	0,504	Valid
17	0,003	0,301	0,439	Valid
18	0,000	0,301	0,634	Valid
19	0,000	0,301	0,595	Valid
20	0,000	0,301	0,732	Valid

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.516**	.542**	.824**	.343*	.362*	.316*	.549**	.370*	.157	.286	.393**	.191	.394**	.266	.339*	.250	.360*	.342*	.642**	.669**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.024	.017	.039	.000	.015	.313	.063	.009	.220	.009	.084	.026	.107	.018	.025	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.2	Pearson Correlation	.516**	1	.688**	.458**	.497**	.325*	.284	.608**	.433**	.255	.256	.407**	.123	.314*	.315*	.467**	.172	.323*	.273	.620**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.001	.034	.065	.000	.004	.099	.097	.007	.431	.040	.040	.002	.271	.035	.077	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.3	Pearson Correlation	.542**	.688**	1	.556**	.670**	.394**	.628**	.659**	.604**	.241	.308*	.542**	.176	.345*	.323*	.465**	.229	.576**	.235	.433**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.009	.000	.000	.000	.120	.045	.000	.258	.023	.034	.002	.140	.000	.129	.004	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.4	Pearson Correlation	.824**	.458**	.556**	1	.324*	.369*	.323*	.545**	.453**	.199	.389**	.448**	.264	.475**	.471**	.342*	.347*	.368*	.510**	.628**	.750**

	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.034	.015	.035	.000	.002	.201	.010	.003	.087	.001	.001	.025	.023	.015	.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.5	Pearson Correlation	.343*	.497**	.670**	.324*	1	.220	.409**	.667**	.318*	.266	.101	.554**	.364*	.300	.180	.216	.112	.296	-.088	.479**	.542**
	Sig. (2-tailed)	.024	.001	.000	.034		.157	.006	.000	.038	.085	.521	.000	.016	.051	.249	.164	.473	.054	.574	.001	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.6	Pearson Correlation	.362*	.325*	.394**	.369*	.220	1	.471**	.320*	.461**	-.091	.350*	.486**	.329*	.273	.229	.207	.195	.362*	.117	.238	.512**
	Sig. (2-tailed)	.017	.034	.009	.015	.157		.001	.037	.002	.564	.021	.001	.031	.076	.140	.183	.210	.017	.455	.125	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.7	Pearson Correlation	.316*	.284	.628**	.323*	.409**	.471**	1	.338*	.674**	.241	.386*	.467**	.376*	.452**	.323*	.316*	.157	.576**	.235	.191	.628**
	Sig. (2-tailed)	.039	.065	.000	.035	.006	.001		.027	.000	.120	.011	.002	.013	.002	.034	.039	.315	.000	.129	.219	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

Y.8	Pearson Correlation	.549**	.608**	.659**	.545**	.667**	.320*	.338*	1	.455**	.168	.237	.484**	.261	.281	.239	.426**	.390**	.531**	.284	.633**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.037	.027		.002	.281	.126	.001	.091	.068	.123	.004	.010	.000	.065	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.9	Pearson Correlation	.370*	.433**	.604**	.453**	.318*	.461**	.674**	.455**	1	.129	.518**	.427**	.203	.503**	.438**	.446**	.117	.427**	.283	.353*	.680**
	Sig. (2-tailed)	.015	.004	.000	.002	.038	.002	.000	.002		.411	.000	.004	.192	.001	.003	.003	.457	.004	.066	.020	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.10	Pearson Correlation	.157	.255	.241	.199	.266	-.091	.241	.168	.129	1	.385*	.284	.290	.437**	.430**	.327*	.228	.221	.396**	.308*	.484**
	Sig. (2-tailed)	.313	.099	.120	.201	.085	.564	.120	.281	.411		.011	.065	.059	.003	.004	.032	.142	.155	.009	.045	.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.11	Pearson Correlation	.286	.256	.308*	.389**	.101	.350*	.386*	.237	.518**	.385*	1	.286	.325*	.645**	.758**	.238	.135	.355*	.594**	.405**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.063	.097	.045	.010	.521	.021	.011	.126	.000	.011		.063	.033	.000	.000	.124	.388	.020	.000	.007	.000

	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.12	Pearson Correlation	.393**	.407**	.542**	.448**	.554**	.486**	.467**	.484**	.427**	.284	.286	1	.621**	.307*	.224	.158	.540**	.567**	.152	.495**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.009	.007	.000	.003	.000	.001	.002	.001	.004	.065	.063		.000	.045	.149	.310	.000	.000	.330	.001	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.13	Pearson Correlation	.191	.123	.176	.264	.364*	.329*	.376*	.261	.203	.290	.325*	.621**	1	.479**	.155	-.002	.367*	.284	.235	.335*	.513**
	Sig. (2-tailed)	.220	.431	.258	.087	.016	.031	.013	.091	.192	.059	.033	.000		.001	.320	.987	.015	.065	.129	.028	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.14	Pearson Correlation	.394**	.314*	.345*	.475**	.300	.273	.452**	.281	.503**	.437**	.645**	.307*	.479**	1	.658**	.358*	-.006	.219	.461**	.475**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.009	.040	.023	.001	.051	.076	.002	.068	.001	.003	.000	.045	.001		.000	.018	.971	.159	.002	.001	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.15	Pearson Correlation	.266	.315*	.323*	.471**	.180	.229	.323*	.239	.438**	.430**	.758**	.224	.155	.658**	1	.275	.123	.201	.529**	.333*	.635**

	Sig. (2-tailed)	.084	.040	.034	.001	.249	.140	.034	.123	.003	.004	.000	.149	.320	.000		.074	.432	.196	.000	.029	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.16	Pearson Correlation	.339*	.467**	.465**	.342*	.216	.207	.316*	.426**	.446**	.327*	.238	.158	-.002	.358*	.275	1	-.025	.222	.264	.315*	.504**
	Sig. (2-tailed)	.026	.002	.002	.025	.164	.183	.039	.004	.003	.032	.124	.310	.987	.018	.074		.871	.153	.087	.040	.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.17	Pearson Correlation	.250	.172	.229	.347*	.112	.195	.157	.390**	.117	.228	.135	.540**	.367*	-.006	.123	-.025	1	.540**	.291	.410**	.439**
	Sig. (2-tailed)	.107	.271	.140	.023	.473	.210	.315	.010	.457	.142	.388	.000	.015	.971	.432	.871		.000	.059	.006	.003
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.18	Pearson Correlation	.360*	.323*	.576**	.368*	.296	.362*	.576**	.531**	.427**	.221	.355*	.567**	.284	.219	.201	.222	.540**	1	.389**	.398**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.018	.035	.000	.015	.054	.017	.000	.000	.004	.155	.020	.000	.065	.159	.196	.153	.000		.010	.008	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

Y.19	Pearson Correlation	.342*	.273	.235	.510**	-.088	.117	.235	.284	.283	.396*	.594**	.152	.235	.461**	.529**	.264	.291	.389**	1	.367*	.595**
	Sig. (2-tailed)	.025	.077	.129	.000	.574	.455	.129	.065	.066	.009	.000	.330	.129	.002	.000	.087	.059	.010		.015	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y.20	Pearson Correlation	.642**	.620**	.433**	.628**	.479**	.238	.191	.633**	.353*	.308*	.405**	.495**	.335*	.475**	.333*	.315*	.410**	.398**	.367*	1	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000	.001	.125	.219	.000	.020	.045	.007	.001	.028	.001	.029	.040	.006	.008	.015		.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Total_Y	Pearson Correlation	.669**	.658**	.736**	.750**	.542**	.512**	.628**	.704**	.680**	.484**	.668**	.683**	.513**	.701**	.635**	.504**	.439**	.634**	.595**	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.003	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3.3 Reliabilitas *Self Esteem*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.2	56.21	46.646	.320	.892
X.3	55.72	46.635	.411	.888
X.4	56.19	42.917	.664	.879
X.5	55.72	45.492	.517	.884
X.6	55.91	46.658	.353	.890
X.7	55.70	46.692	.326	.891
X.8	56.02	43.357	.531	.885
X.9	55.88	44.581	.576	.882
X.10	55.74	45.147	.564	.883
X.12	55.60	44.245	.611	.881
X.13	55.63	46.144	.538	.884
X.14	55.72	42.635	.776	.875
X.15	55.72	44.968	.580	.882
X.16	55.60	47.292	.418	.887
X.17	55.72	45.635	.536	.884
X.18	55.70	44.121	.724	.878
X.19	55.67	46.368	.471	.886
X.20	55.72	45.682	.627	.882

3.4 Reliabilitas Kedisiplinan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	61.70	62.168	.624	.907
Y.2	61.70	61.597	.606	.907
Y.3	61.63	62.811	.706	.906
Y.4	61.79	61.550	.715	.905
Y.5	61.72	64.158	.493	.910
Y.6	61.88	63.915	.454	.910
Y.7	61.63	63.715	.589	.908
Y.8	61.70	62.216	.666	.906
Y.9	61.81	61.584	.632	.906
Y.10	61.98	64.261	.426	.911
Y.11	62.26	62.433	.625	.907
Y.12	61.70	62.025	.639	.906
Y.13	61.81	63.203	.446	.911
Y.14	62.23	59.278	.641	.906
Y.15	62.74	60.052	.563	.909
Y.16	61.65	63.852	.444	.911
Y.17	61.74	64.385	.372	.912
Y.18	61.63	63.239	.591	.908
Y.19	62.12	59.867	.508	.912
Y.20	61.79	59.884	.684	.905

Lampiran 4 Hasil Analisis Deskriptif

4.1 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

No	X	Y
1	66	69
2	57	63
3	58	63
4	57	63
5	57	73
6	53	60
7	50	52
8	55	48
9	63	71
10	64	66
11	62	65
12	65	70
13	57	55
14	66	71
15	67	63
16	49	54

4.2 Hasil Analisis Deskriptif *Self Esteem*

Variabel X	Hipotetik			
Self Esteem	**Max**	**Min**	**Mean**	**SD**
	72	18	45	9

4.3 Hasil Analisis Deskriptif Kedisiplinan

Variabel X	Hipotetik			
Kedisiplinan	**Max**	**Min**	**Mean**	**SD**
	80	20	50	10

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

5.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.21242061
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.149
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

5.2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	660.750	11	60.068	1.456	.384
		Linearity	418.210	1	418.210	10.138	.033
		Deviation from Linearity	242.540	10	24.254	.588	.774
	Within Groups		165.000	4	41.250		
	Total		825.750	15			

Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis

6.1 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Self Esteem[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712[a]	.506	.471	5.39537

a. Predictors: (Constant), Self Esteem

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418.210	1	418.210	14.367	.002[b]
	Residual	407.540	14	29.110		
	Total	825.750	15			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Self Esteem

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.680	14.362		.604	.555
	Self Esteem	.917	.242	.712	3.790	.002

a. Dependent Variable: Kedisiplinan